

**PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN TERHADAP ANAK  
TERLANTAR DI PANTI ASUHAN AL- AMIN DIPO SOEDARMO  
PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh :**  
**Muhammad Saman**  
**NIM. 1817104028**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
ISLAM JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN  
MASYARAKATFAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN  
ZUHRIPURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Saman

NIM 1817104028

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN ANAK TERLANTAR  
DIPANTI ASUHAN AL- AMIN DIPO SOEDARMO PURWOKERTO

Menyatakan dengan ini Sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka

Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 1 Desember 2022



**Muhammad Saman**  
**NIM.1817104028**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, [www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN TERHADAP ANAK TERLANTAR  
DI PANTI ASUHAN AL- AMIN DIPO SOEDARMO PURWOKERTO**

Yang disusun oleh **Muhammad Saman** NIM. 1817104028 Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal **05 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Pengembangan Masyarakat Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Kholilur Rochman, S. Ag., M.S.I.

NIP. 197910062009011013

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ulul Aedi, M. Ag.

NIP. 198705072020121006

Penguji Utama

Muridan, M. Ag.

NIP. 197407182005011006

Mengesahkan,

Purwokerto **13** Januari 2023

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.

NIP. 19591219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah

UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto-Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

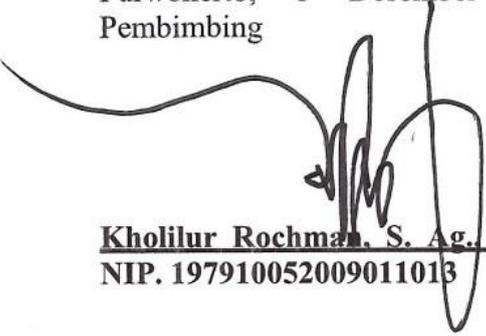
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi Terhadap penulisan dari skripsi:

Nama : Muhammad Saman  
NIM : 1817104028  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : **Pembinaan Dan Pendampingan Terhadap Anak Terlantar Di Panti Asuhan Al- Amin Dipo Soedarmo Purwokerto**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di ajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Demikian atas perhatiannya. Kami ucapakan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 1 Desember 2022  
Pembimbing

  
**Kholilur Rochman, S. Ag. M.S.I.**  
**NIP. 197910052009011013**

## **MOTTO**

*“Vision without action is a daydream. Action with vision is a nightmare”*

*“Impian tanpa tindakan adalah khayalan. Aksi tanpa impian adalah mimpi buruk”*

**(Japanese Proverb)**



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim...*  
*Alhamdulillahirobbil'alamin...*

Dengan segala nikmat, karunia dan ridho Allah SWT. Skripsi ini bisa terselesaikan. Dengan segala penuh kasih sayang dan ketulusan, karya ini yang masih jauh dari kata sempurna, Saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu memberikan do'a, *support*, motivasi dan dukungan Kepada saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Soirin dan Ibu Ropita yang selalu memberikan Kasih sayang, dukungan dan do'a yang tidak pernah henti-hentinya agar anaknya menjadi orang yang sukses, bermanfaat dunia akhirat, dan berguna bagi keluarga, bangsa dan Negara.
2. Bapak Kholilur Rochman, S.Ag., M.S.I. Selaku Dosen Pembimbing saya yang tidak henti-hentinya selalu menyemangati, memotivasi dan membimbing saya dalam proses menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan banyak ilmu dan Motivasinya dalam menunt ilmu.
4. Segenap Keluarga Besar Panti Asuhan Al- Amin Dipo Soedarmo yang berkenan untuk dapat melaksanakan penelitian. Semoga Allah membalas kebaikan apa yang telah di berikan kepada saya.
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto terkhusus kepada Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris selaku pengasuh pondok pesantren dan seluruh Dewan Asatidz pondok pesantren Al-Hidayah Karangsuci.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan PMI Angkatan 2018

**PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN ANAK TERLANTAR  
DI PANTI ASUHAN AL-AMIN DIPO SOEDARMO PURWOKERTO**

**MUHAMMAD SAMAN**  
**NIM. 1817104028**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas  
Dakwah UIN. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Permasalahan anak terlantar dapat kita lihat dari berbagai perspektif, diantaranya; 1) anak terlantar yang mengalami masalah dalam sistem pengasuhan seperti yang dialami anak yatim piatu, anak yatim, anak piatu, anak dari orang tua tunggal, anak dengan ayah/ibu tiri, anak dari keluarga yang kawin muda, dan anak yang tidak diketahui asal-usulnya (anak yang dibuang orang tuanya); 2) anak yang mengalami masalah dalam cara pengasuhan seperti anak yang mengalami tindak kekerasan baik secara fisik, sosial maupun psikologis, anak yang mengalami eksploitasi ekonomi dan seksual serta anak yang diperdagangkan; 3) dan anak yang kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi seperti anak yang kurang gizi dan anak yang tidak bersekolah atau putus sekolah.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan di kancan kehidupan yang sebenarnya. Peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi, dan pengamatan sehingga menghasilkan data yang dibutuhkan. Selain itu peneliti memperkuat dengan mewawancarai dan melakukan observasi di Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo Purwokerto dalam memperkuat data.

Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam pembinaan terhadap anak terlantar di Panti Asuhan Al-Amin Soedarmo Purwokerto meliputi materi keagamaan dan kegiatan belajar bahasa Inggris dengan menggunakan metode modul, leaflet, diskusi, tanya jawab dan praktek. Adapun Peran pendamping terhadap anak terlantar di Panti Al-Amin Dipo Soedarmo adalah pendamping sebagai pembela (*advocator*), pemungkin (*enabler*), pemberi motivasi (*motivator*), penghubung (*mediator*), dan penjangkau (*outreacher*).

**Kata kunci:** *Pembinaan, Pendamping, Anak Terlantar*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan mengucapkan *alhamdulillah robbil'aalamin*, penulis memanjatkan rasa puji dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga dengan segala kekurangan dan kelemahan yang penulis miliki dapat menyelesaikan skripsi ini. penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Sang Mustikaning Jagad Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kita semua diakui umatnya dan diberikan syafa'atnya kelak diakhirat. Skripsi dengan judul "Pembinaan Dan Pendampingan Terhadap Anak Terlantar Di Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo". Penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

7. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Nur Azizah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Agus Sriyanto, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Imam Alfi, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Arsam, M.S.I. selaku Pembimbing Akademik. Terima kasih atas ilmu dan kesediaan waktunya
13. Bapak Kholilur Rochman, S,Ag., M.S.I. Selaku dosen pembimbing saya

Terima kasih saya ucapkan atas bimbingan, arahan, motivasi dan masukanya sehingga dapat terselesaikanya skripsi ini dengan maksimal.

14. Segenap Dosen dan Jajaran Staf Administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Soirin dan Ibu Ropita yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a.
16. Segenap kelurga besar dan seluruh kerabat saya yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan baik materil maupun nonmateril demi keberhasilan untuk meraih kesuksesan.
17. Segenap Keluarga Besar Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Panti ini. Semoga Allah Membalas kebaikan Yang telah di ajarkan kepada saya Teman-teman seperjuangan PMI Angkatan 2018.
18. Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moriil maupun material yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan melainkan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya, melainkan do'a semoga segala amal baik, motivasi dan segala bantuan yang sudah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih dari Allah, penulis ucapkan "*Jazakumullah ahsana khoiron jaza*". *Aamiin yaa Robbal a'lamiin*.

Purwokerto, 1 Desember 2022

Yang menyatakan



**Muhammad Saman**  
**NIM.1817104028**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN ANAK TERLANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Deskripsi Anak Terlantar .....	12
1. Pengertian Anak Terlantar .....	12
2. Anak terlantar menurut para Ahli .....	15
3. Faktor Penyebab Keterlantaran Anak .....	15
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Menelantarkan Anaknya .....	17
5. Ciri-ciri Anak Terlantar .....	19
B. Pembinaan .....	20
1. Pengertian Pembinaan .....	20
2. Bentuk Pembinaan .....	21
3. Model Pembinaan Anak Terlantar .....	22
4. Model Pembinaan Nasihat dan Panutan .....	24

C. Pendampingan .....	25
1. Pengertian Peran Pendamping.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	30
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	31
C. Sumber Data .....	32
D. Waktu dan lokasi Penelitian .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Metode Analisa Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Gambaran Umum Panti Asuhan AL-Amin Dipo Soedarmo .....	39
1. Profil Panti Asuhan Al-amin Dipo Soedarmo .....	39
2. Sasaran Garapan Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo .....	40
3. Karakteristik Kepemimpinan .....	40
a. Ibu Hj. Yatini Roemidjan .....	40
b. Bpk. Hari Sadewo.....	42
c. Bpk. Novariyanto Alit Sasongko, S.Kom.....	42
d. Ibu Ratih Dwi Setyowati, S.S.....	43
4. Visi, Misi dan Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo.....	43
a. Misi Panti Asuhan Al Amin Dipo Soedarmo .....	44
b. Struktur Kepengurusan .....	44
c. Manajemen/pengelolaan Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo .....	45
d. Sarana Prasarana Dan Data Anak Panti Asuhan Al-Amin DipoSoedarmo .....	46
e. Kegiatan Di Panti Asuhan Al- Amin Dipo Soedarmo .....	49
B. Data Hasil Penelitian .....	49
1. Pelaksanaan Pembinaan Anak Terlantar di Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo.....	49

a. Materi .....	50
b. Metode dan Media Pembelajaran .....	52
1) Pelaksanaan Pembinaan Fisik .....	53
2) Pelaksanaan Pembinaan Psikologis.....	57
3) Pelaksanaan Pembinaan Spiritual.....	58
4) Pelaksanaan Pembinaan Sosial.....	60
5) Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan dan Keterampilan .....	62
a) Kondisi Fisik (Jasmani).....	64
b) Kondisi Spiritual/Keagamaan (Rohani) .....	65
c) Kondisi Sosial .....	66
2. Bentuk-Bentuk Pendampingan Anak Terlantar Di Pant Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo .....	69
3. Peran Pendamping Dalam Pelaksanaan Pembinaan Anak Terlantar di Pant Al- Amin Dipo Soedarmo .....	71
a. Peran pendamping sebagai pemungkin ( <i>enabler</i> ), pembela ( <i>advocator</i> ) dan penghubung ( <i>mediator</i> ) .....	72
b. Peran pendamping adalah sebagai pemberi motivasi ( <i>motivator</i> ).....	73
c. Peran pendamping adalah sebagai penjangkau ( <i>outreacher</i> ) .....	73
4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Anak Terlantar Di Pant Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo.....	74
a. Faktor Pendukung .....	75
b. Faktor penghambat.....	75
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>77</b>
A. KESIMPULAN .....	77
B. SARAN .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak merupakan titipan atau anugerah yang Allah berikan kepada hamba yang di kehendaki dengan melalui ikatan perkawinan. sejak bayi hingga remaja bahkan sampai dewasa pun waktu anak lebih banyak dihabiskan bersama dengan orang tuanya. Sebagai orang tua hendaknya memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak-anaknya. Agar mereka menjadi anak yang sehat, baik secara jasmani maupun rohani. serta ilmu agama dimana nantinya dapat membentuk karakter akhlak mulia dan kecerdasan berfikir yang tinggi.<sup>1</sup> Sedangkan menurut terminologi, anak berarti fase pertumbuhan yang dimulai dari lahir dan berakhir ketika menginjak baligh.<sup>2</sup>

Allah Swt berfirman di dalam Al-Qur'an, surah At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*.

Surah At-Tahrim ayat 6 di atas menjelaskan bahwaasannya orang tua di tuntut untuk menjaga keluarga dengan berbagai cara di antaranya memberikan kasih sayang, bimbingan, nasehat dan pendidikan sejak dini agar keluarga tersebut terjaga dari api neraka.

Hal yang sulit bagi anak adalah harus berpisah dari keluarga karena dengan beberapa alasan tertentu. Misalnya, orang tua telah meninggal dunia dan menjadikan anak tersebut yatim piatu, perceraian orang tua yang akhirnya membuat anak merasakan kehilangan kasih sayang dan hangatnya keluarga yang utuh, anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu dan anak-anak

---

<sup>1</sup> Andini wardatul jannah, *Peran panti Asuhan Dalam Mengembangkan dan kemandirian Anak*, (Universitas Muhammadiyah Sumatra Kota Medan, 2021), 1.

<sup>2</sup> Hanan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Kanak-Kanak* (Jakarta: AMZAH, 2007), 1.

terlantar sehingga kebutuhan hak-hak anak menjadi tidak terpenuhi sebagaimana mestinya.

Fakta dari ini dapat dikatakan bahwa kepedulian masyarakat dalam hal penyediaan lembaga yang menampung dan melayani anak-anak kurang beruntung dalam bentuk panti asuhan dan sejenisnya cukup tinggi. Namun demikian, apakah kepedulian itu seiring dengan kepedulian dalam upaya peningkatan kualitas pengasuhan anak di dalam panti, bagaimana pelayanan di panti sosial asuhan anak apakah sudah sesuai dengan standar pengasuhan yang baik dan sejalan dengan Undang-Undang RI No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan hak anak. Apakah yang dilakukan oleh panti asuhan sosial anak dalam mempersiapkan kemandirian anak asuhnya di masa depan.

Terdapat fenomena masalah sosial tentang anak sangat banyak di temui di masyarakat luas. Anak-anak terlantar yang akhirnya memiliki masalah sosial seperti menjadi pengamen, pemulung, bahkan terdapat juga yang menjadi copet. Hal ini akan menjadi sangat kompleks apabila tidak segera di atasi dan dicari solusinya.

Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dalam pasal 1 menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) Tahun termasuk masih dalam kandungan, pada pasal 4 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002, menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Menurut Departemen Sosial RI, ketelantaran pada anak secara garis besar disebabkan oleh dua faktor yakni (1) faktor ketidaksengajaan atau dengan kata lain karena kondisi yang tidak memungkinkan dari orang tua atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan anaknya, (2) faktor kesengajaan untuk menelantarkan anaknya karena rendahnya tanggung jawab sebagai orang tua atau keluarga terhadap anaknya.

permasalahan anak terlantar menjadi salah satu permasalahan krusial baik dilihat dari kompleksitas masalah maupun kuantitas dari anak terlantar yang semakin meningkat. Kondisi ini didasari karena kondisi makro sosial ekonomi yang belum kondusif. Pada sisi lain ternyata masih terdapat pemahaman yang rendah mengenai arti penting anak oleh masyarakat, serta komitmen dan tanggung jawab orang tua atau keluarga yang cukup rendah, sehingga menyebabkan ketelantaran pada anak. Anak terlantar merupakan salah satu masalah kesejahteraan sosial yang membutuhkan perhatian secara khusus. Selain karena jumlah yang cukup besar, masalah anak terlantar memiliki lingkup dan cakupan yang tidak bisa berdiri sendiri namun saling terkait dan saling memengaruhi bila kebutuhan dan hak mereka tidak terpenuhi.

Seperti yang tercantum dalam Pedoman Pelayanan Sosial Anak Terlantar), permasalahan anak terlantar dapat kita lihat dari berbagai perspektif, diantaranya; 1) anak terlantar yang mengalami masalah dalam sistem pengasuhan seperti yang dialami anak yatim piatu, anak yatim, anak piatu, anak dari orang tua tunggal, anak dengan ayah/ibu tiri, anak dari keluarga yang kawin muda, dan anak yang tidak diketahui asal-usulnya (anak yang dibuang orang tuanya); 2) anak yang mengalami masalah dalam cara pengasuhan seperti anak yang mengalami tindak kekerasan baik secara fisik, sosial maupun psikologis, anak yang mengalami eksploitasi ekonomi dan seksual serta anak yang diperdagangkan; 3) dan anak yang kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi seperti anak yang kurang gizi dan anak yang tidak bersekolah atau putus sekolah.

Penanganan permasalahan anak ialah problem yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh semua pihak serta berbagai kalangan artinya disini diwajibkan untuk semua masyarakat membantu dalam menyelesaikan masalah anak, tidak hanya orangtua dan sanak saudara saja. akan tetapi semua orang yang berada dekat dengan anak. seperti halnya mengingatkan kita betapa ajaran agama menekankan agar mengasihi anak terlantar dan yatim piatu. Memelihara psikis anak terlantar dan diwajibkan untuk mendidiknya,

mengajarinya baca tulis dan profesi. Serta mewajibkan agar anak tersebut diberi tugas, kesaksiannya diterima, dan dianggap orang yang bertanggung jawab terhadap segala tingkah laku dan perbuatannya, sehingga ia tidak merasa bahwa dirinya terasingkan. Selain itu agar tidak timbul *Inferiority Complex* (membuat individu memandang dirinya rendah) dan psikis rumit dalam pola pikirnya, dengan adanya prilaku baik ini kita telah mempersiapkan warga negara shalih yang dapat memikul kewajibannya dan mengambil alih tanggung jawabnya.<sup>3</sup>

Seorang anak di anggap terlantar tidak karena ia sudah tidak mempunyai satu orang tuanya atau keduanya. Anak terlantar merupakan anak-anak karena tidak bisa di penuhiya kebutuhan dasar secara wajar, baik jasmani, sosial, ataupun rohani. Maksud terlantar disini ialah saat hak-hak anak tidak mendapatkan pendidikan secara layak, hak-hak anak tidak tumbuh kembang secara wajar, serta hak guna mendapat layanan kesehatan memadai tidak di penuhi dikarenakan kesengajaan, ataupun ketidaksengajaan, orang tua.

Panti Sosial ialah lembaga pelayanan yang bertugas melaksanakan Rehabilitas Sosial guna untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosial kembali secara wajar.<sup>4</sup>

Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, sebagai salah satu yayasan yang bergerak dibidang sosial khususnya menyantuni, mengasuh, mendidik dan membina anak-anak yang terlantar agar mendapatkan hak-haknya seperti berupa pelayanan fisik, mental dan sosial pada anak-anak asuhnya sehingga memperoleh kesempatan yang lebih luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian anak asuh serta dapat mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Dengan diberinya layanan sosial ini diharapkan anak-anak asuh sebagai generasi penerus cita-cita bangsa, agama, negara dan sebagai insan manusia akan mampu turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional. Hasil dari pembinaan Anak terlantar panti Asuhan Al-

---

<sup>3</sup> Raghil As-Sirjani, *Solidaritas Islam Untuk Dunia, Cetakan Pertama* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2015), 87

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Rehabilitas Sosial Dasar Bagi Anak Terlantar, Pasal 5

amin Dipo Soedarmo telah berhasil menghasilkan output yang baik. Mereka kembali ke lingkungan masyarakat dengan menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik, dan mampu mengaplikasikan kedalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan permasalahan dan uraian diatas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pembinaan dan Pendampingan Terhadap Anak Terlantar Di Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo”**.

## B. Penegasan Istilah

Penegasan isitilah ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan beberapa istilah dalam judul penelitian ini maka perlu merumuskan penegasan istilah pada penelitian ini. Berdasarkan dengan judul penelitian *“Pembinaan dan Pendampingan Terhadap Anak Terlantar Di Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo”* sehingga ada sejumlah kata yang harus di perjelas agar pemahaman tidak menjadi keliru ataupun salah di antaranya:

### 1. Pembinaan

Pembinaan berarti suatu proses, cara, perbuatan pembinaan atau pembaharuan, penyempurnaan atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>5</sup> Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto dalam buku yang berjudul *Pendidikan Agama Islam* karya Aat Syafaat, Pembinaan adalah suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan yang telah ada.<sup>6</sup>

Pengertian pembinaan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa Suatu proses, peraturan, cara membina dan sebagainya atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 193.

<sup>6</sup> Aat Syafaat, dkk, *Pendidikan Agama Islam: Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 153.

<sup>7</sup> Depdikbud, RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), 243.

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

## 2. Anak Terlantar

Anak terlantar adalah anak-anak yang masuk kategori rawan atau anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus (*children in need of special protection*). Dalam buku Pedoman Pembinaan Anak Terlantar yang dikeluarkan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur disebutkan bahwa yang disebut anak terlantar adalah anak yang karena suatu sebab tidak dapat di penuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial.<sup>9</sup>

Menurut Walter A Friedlander anak terlantar merupakan anak yang

---

<sup>8</sup> Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan,” *Jurnal Pendidika Agama Islam-Ta’lim*, vol. 15 no. 1 (2017)

<sup>9</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana, 2010), 212.

tidak mendapatkan asuhan secara wajar dari orang tuanya disebabkan karena keadaan keluarganya yang kurang baik yaitu keadaan ekonomi, sosial kesehatan jasmani serta psikisnya yang kurang layak pada akhirnya anak-anak tersebut membutuhkan bantuan pelayanan dari sumber-sumber yang ada di masyarakat agar bisa terpenuhinya kebutuhan wajar mereka.<sup>10</sup>

Menurut Howard Dubowitz menjelaskan sebagai suatu bentuk terabainya perawatan anak, kurangnya perhatian pada akhirnya menyebabkan keresikooan terhadap anak. Orangtua sebagai pemberikan perawatan (*caregiver parents*) melupakan pertanggung jawaban mereka agar bisa memenuhi kebutuhan anak. Kelalaian terhadap anak tersebut bukan hanya dikarenakan kemiskinan orang tua mereka, melainkan faktor-faktor lain seperti perceraian orangtua, atau dikarena kesibukan orangtua dalam mengejar karier.<sup>11</sup>

### 3. Panti Asuhan

Panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang harus aktif dalam bidang pembangunan nasional.<sup>12</sup>

Santoso memberikan pengertian sebuah panti asuhan sebagai suatu lembaga yang sangat terkenal membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang

---

<sup>10</sup> Enni Hardianti, Et. Al. *Sebuah Keperdulian Terhadap Anak Terlantar*, (Yogyakarta: B2P3KS Press, 2010), 23.

<sup>11</sup> Pengertian Anak Terlantar Menurut Para Ahli. "ON-Line", Tersedia Di <https://www.Scribd.Com/Document/362408032/Pengertian-Anak-Terlantar-Menurut-Para-Ahli> (22-september-2022)

<sup>12</sup> Departemen Sosial Republik Indonesia, *Acuan Umum Pelayanan Panti Asuhan di Panti Sosial Asuhan Anak*, ( Jakarta: Departemen Sosial RI, 2004), 5.

menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak asuh menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat dikemudian hari. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep panti asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap anak-anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak-anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan sebagai warga negara di dalam kehidupan sosial masyarakat.<sup>13</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan seperti yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan anak terlantar di Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo?
2. Apa saja peran pendamping Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo dalam pelaksanaan pembinaan anak terlantar?
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja dalam pelaksanaan pembinaan anak terlantar di Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo?

### **D. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai Pembinaan dan Pendampingan Anak terlantar di Panti Asuhan Al Amin Dipo Soedarmo.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di harapkan dapat memberikan beberapa manfaat yakni sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), 212.

a. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam memperluas atau mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan langsung dengan pembinaan mental anak terlantar di panti.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi pengasuh anak Panti Asuhan dalam membina anak.

### E. Kajian Pustaka

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan bidang ilmu yang sedang menyelesaikan studi di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. Penelitian yang dilakukan mengarah pada Pembinaan dan pendampingan anak Terlantar di Panti Asuhan Al Amin Dipo Soedarmo dan mengkaji hasil penelitian terdahulu mempunyai relevansi dengan masalah penelitian, maka dapat memperjelas perbedaan studi yang akan dijalankan, baik itu dari jurnal maupun skripsi. diantaranya yakni:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Andi Resky Firadika dengan judul “*Penanganan anak terlantar oleh dinas sosial*”, Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Mulawarman 2017. Skripsi ini membahas penyebab munculnya anak terlantar, upaya yang dilakukan oleh dinas sosial kabupaten Gowa dalam menangani anak terlantar serta hasil penanganan anak terlantar oleh Dinas Sosial.<sup>14</sup>

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Irwanto dengan judul “*pembinaan anak kurang mampu dan terlantar di panti sosial asuhan anak harapan dikota samarinda*” oleh Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Mulawarman 2017, yang membahas bagaimana pembinaan anak kurang mampu dan terlantar pada UPTD PSAA harapan dengan pengasramaan, pemeliharaan fisik dan

---

<sup>14</sup> Andi Resky Firadika, “Penanganan anak terlantar oleh dinas sosial”, *Skripsi* Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, 2017

kesehatan, bimbingan sosial, keterampilan serta bakat maupun ekstrakurikuler, serta faktor penghambat seperti dana atau pembiayaan dan kurang bertanggung jawabnya pegawai atau pengasuh dalam pelaksanaan semua kegiatan.<sup>15</sup>

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Evi Mulyati, dengan judul “*Penanganan Kasus Anak Terlantar Melalui Manajemen Kasus di Pusat Dukungan Anak dan Keluarga Yogyakarta*”. Penelitian yang membahas bagaimana penanganan kasus anak terlantar melalui manajemen kasus yang dilakukan oleh pusat dukungan anak dan keluarga di Yogyakarta, bagaimana manfaat dan penanganan kasus anak terlantar melalui manajemen kasus yang dilakukan oleh pusat dukungan anak dan keluarga. Yang membedakan dengan penelitian saya yaitu pola pembinaan anak terlantar sedangkan penelitian saudari Evi Mulyati membahas tentang penanganan kasus anak terlantar melalui manajemen kasus.<sup>16</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan oleh peneliti ini adalah peneliti lebih cenderung mengamati perbedaan cara pembinaan yang dilakukan oleh panti asuhan dalam menangani kasus anak terlantar.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berfungsi untuk mempermudah dalam membahas skripsi ini, Sehingga Peneliti menyusun sistematika penulisan terbagi atas lima bab yakni:

Bab I, Pendahuluan Mencakup Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah,

Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika penelitian.

Bab II, Kerangka Teori pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini dimungkinkan mengajukan beberapa teori data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi selanjutnya.

---

<sup>15</sup> Irwanto, “pembinaan anak kurang mampu dan terlantar di panti sosial asuhan anak harapan dikota samarinda” *Skripsi Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Mulawarman*, 2017.

<sup>16</sup> Evi Mulyati, “Penanganan Kasus Anak Terlantar Melalui Manajemen Kasus”, *INSANI, Ilmu Sosial*. Vol. 7, No. 1.

Bab III, Metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa kerangka teori diantaranya Jenis penelitian, kerangka konsep, informan dan narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian dan deskripsi lokasi penelitian.

Bab IV, Hasil Penelitian dalam bab ini menjelaskan terkait profil panti Asuhan Al Amin Dipo Soedarmo purwokerto. pelaksanaan Pembinaan Anak Terlantar di Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo

Bab V, Penutup. Dalam bab ini menjelaskan mengenai simpulan, saran-saran, kata penutup serta daftar pustaka.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Anak Terlantar

#### 1. Pengertian Anak Terlantar

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pada Bab 1 pasal 6 mengenai ketentuan umum disebutkan bahwa, “*anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual maupun sosial*”.<sup>17</sup> Terlantar disini juga diartikan ketika hak-hak sebagai anak tidak terpenuhi, seperti hak anak dalam memperoleh pendidikan, kesehatan, kasih sayang dan sebagainya. Anak-anak terlantar merupakan individu-individu yang diabaikan haknya oleh orang-orang yang sengaja melepas tanggung jawab, seperti orang tua dan keluarga.<sup>18</sup> Agar terpenuhinya kebutuhan dasar anak tersebut berbagai upaya telah dilakukan oleh masyarakat, lembaga-lembaga sosial maupun pemerintah.

Aturan mengenai perlindungan anak sebagaimana tercantum dalam Pasal 34 ayat (1) UUD 1945 yang berbunyi sebagai berikut: “*Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara*”.<sup>19</sup> Jaminan ini dikuatkan melalui ratifikasi Konvensi Internasional tentang Hak Anak, yaitu pengesahan Konvensi Hak Anak melalui Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990 tentang Pengesahan *Convention On The Rights Of The Child* (Konferensi Tentang Hak-Hak Anak). Negara, Pemerintah, Pemerintah Daerah, Masyarakat, Keluarga dan Orang Tua berkewajiban untuk memberikan perlindungan dan menjamin terpenuhinya hak asasi anak sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.<sup>20</sup>

Anak terlantar adalah anak-anak yang masuk kategori rawan atau anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus (*children in need of*

---

<sup>17</sup> Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 6

<sup>18</sup> Humaidi, Kirana Faatmawati, “Membangun Manusia Berkarakter Religius: Studi Anak-Anak Terlantar” *Mumtaz*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2019, 207

<sup>19</sup> Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945.

<sup>20</sup> Nina Agustina, Dody Setyawan, “Implementasi Program Pembinaan Anak terlantar (Studi pada Dinas Sosial Kota Malang)”, *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, Vol. 8, No. 1, Tahun 2019, 77.

*special protection*). Dalam buku Pedoman Pembinaan Anak Terlantar yang dikeluarkan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur disebutkan bahwa yang disebut anak terlantar adalah anak yang karena suatu sebab tidak dapat di penuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial.<sup>21</sup>

Selain itu, pengertian lain dari anak terlantar ialah anak yang berumur 5-18 tahun dikarenakan sebab tertentu (karena ada beberapa kemungkinan: kemiskinan, salah seorang dari orang tua sakit, salah seorang atau kedua orang tua/wali pengasuh meninggal, keluarga yang tidak harmonis, tidak ada pengasuh) sehingga tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar dengan wajar baik secara jasmani, rohani, maupun sosial.<sup>22</sup>

Undang-undang No 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak, anak terlantar didefinisikan sebagai anak yang karena suatu sebab orang tuanya melalaikan kewajibannya sehingga kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi dengan wajar, baik secara rohani, jasmani maupun sosial. Tidak seharusnya anak ditelantarkan, sebab anak merupakan asset bangsa sebab ia generasi penerus perjuangan bangsa karena ada peran strategis serta sifat maupun ciri khusus yang dimiliki olehnya butuh perlindungan dan pembinaan dalam kehidupannya.<sup>23</sup>

Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 08 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial dikatakan bahwa Anak Terlantar adalah seorang anak berusia 6 tahun sampai dengan 18 tahun, meliputi anak yang mengalami perlakuan salah dan ditelantarkan oleh orang tua/keluarga atau anak kehilangan hak asush dari orang tua/keluarga. Dalam berbagai kajian tentang tindak pelanggaran terhadap hak anak, kasus penelantaran anak masuk dalam kategori *child abuse*.

---

<sup>21</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), 212.

<sup>22</sup> Irwan Sandi, "Implementasi Kebijakan Perlindungan Anak Terlantar Pada Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah," *Jurnal Katalogis*, Volume 4 Nomor 5, (Mei 2016), 150.

<sup>23</sup> Syamsuddin Ab, *Kehidupan Terlantar Di LKSA Yuda Mandiri Somba Opu*, *EMPATI: Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 9, No. 2, Tahun 2020, 141.

Secara teoritis penelantaran adalah suatu tindakan baik disengaja maupun tidak disengaja yang membiarkan anak tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya (sandang, pangan, papan).<sup>24</sup> Ada beberapa sumber yang bisa memberikan kita pemahaman mengenai defenisi dari anak terlantar ini, yaitu di antaranya:

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Defenisi anak terlantar adalah anak yang berusia 5-18 tahun yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan maupun di tempat-tempat umum”.<sup>25</sup>
- b. Kementerian Sosial RI “Anak terlantar adalah anak yang berusia 6 – 18 tahun yang mengalami perlakuan salah dan ditelantarkan karena sebab tertentu (karena beberapa kemungkinan : miskin/tidak mampu, salah seorang dari orang tuanya/wali pengampu sakit, salah seorang/kedua orang tuanya/wali pengampu atau pengasuh meninggal, keluarga tidak harmonis, tidak ada pengampu atau pengasuh), sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar baik secara jasmani, rohani maupun sosial”<sup>26</sup>
- c. Undang-Undang RI Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak “Dinyatakan bahwa anak terlantar adalah anak yang karena suatu sebab orang tuanya melalaikan kewajibannya sehingga kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi dengan wajar, baik secara rohani, jasmani maupun sosial”<sup>27</sup>
- d. Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak “anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial”<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup> Nancy Rahakbauw, “Faktor-Faktor Anak Di Terlantarlan Dan Dampaknya (Studi Di Kota Ambon)”, *Jurnal INSANI*, Vol. 3 No. 1, (Juni 2016), 33.

<sup>25</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Tahun 2005.

<sup>26</sup> “Kementerian Sosial RI, Pola & Mekanisme Pendataan”, tahun 2011.

<sup>27</sup> Undang-Undang RI Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak

<sup>28</sup> Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

## 2. Anak terlantar menurut para Ahli

Menurut Walter A Friedlander anak terlantar merupakan anak yang tidak mendapatkan asuhan secara wajar dari orang tuanya disebabkan karena keadaan keluarganya yang kurang baik yaitu keadaan ekonomi, sosial kesehatan jasmani serta psikisnya yang kurang layak pada akhirnya anak-anak tersebut membutuhkan bantuan pelayanan dari sumber-sumber yang ada di masyarakat agar bisa terpenuhinya kebutuhan wajar mereka.<sup>29</sup>

Menurut Howard Dubowitz menjelaskan sebagai suatu bentuk terabainya perawatan anak, kurangnya perhatian pada akhirnya menyebabkan bahaya terhadap anak. Orangtua sebagai pemberikan perawatan (*caregiver parents*) melupakan pertanggungjawaban mereka agar bisa memenuhi kebutuhan anak. Kelalaian terhadap anak tersebut bukan hanya dikarenakan kemiskinan orang tua mereka, melainkan faktor-faktor lain seperti perceraian orangtua, atau dikarena kesibukan orangtua dalam mengejar karier.<sup>30</sup> Persoalan yang di hadapi orangtua dan keluarga menimbulkan masalah efektivitasnya terhadap anak. Kurangnya rasa tanggung jawab dan keadaan ekonomi yang tidak mendukung menjadi awal cikal bakal bertambahnya anak-anak terlantar.

## 3. Faktor Penyebab Keterlantaran Anak

Keterlantaran anak disebabkan oleh beberapa faktor penyebab yang berbeda-beda. faktor penyebab keterlantaran anak dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal Faktor tersebut dapat berupa keadaan anak itu sendiri, keluarga maupun keadaan lingkungannya. Faktor penyebab keterlantaran yaitu:<sup>31</sup>

- a. Keluarga dalam keadaan miskin sehingga berbagai kebutuhan baik fisik, mental, maupun sosial untuk perkembangan anak tidak dapat terpenuhi.

---

<sup>29</sup> Enni Hardianti, Et. Al. *Sebuah Keperdulian Terhadap Anak Terlantar*, (Yogyakarta: B2P3KS Press, 2010), 23.

<sup>30</sup>“Pengertian Anak Terlantar Menurut Para Ahli.” *ON-Line*, <https://www.scribd.com/document/362408032/Pengertian-Anak-Terlantar-Menurut-Para-Ahli>, 22-september-2022.

<sup>31</sup>Andayani Listyawati, *Penanganan Anak Terlantar Melalui Panti Asuaha Milik Perorangan*, (Yogyakarta : B2P3KS, 2008), 24.

- b. Keluarga yang tidak utuh lagi ataupun keluarga yang kurang harmonis, karena orang tua meninggal dunia, perceraian dan sering terjadinya pertengkaran dalam keluarga menyebabkan anak tidak sepenuhnya mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, akibatnya anak-anak tidak merasa aman serta tidak mampu bergaul dengan lingkungannya.
- c. Lingkungan sosial yang tidak mendukung terhadap tumbuh kembangnya anak seperti daerah kumuh, daerah kurang sehat, dan lain-lainnya. Kondisi tersebut akan mempengaruhi pula perkembangan dan pertumbuhan anak secara wajar.
- d. Kecacatan yang dimiliki oleh anak itu sendiri, sehingga dengan kondisi kecacatan tersebut anak tidak bisa berkembang dengan menyesuaikan diri terhadap lingkungan secara wajar.

Faktor-faktor dominan dapat menimbulkan masalah sosial pada anak terlantar. Faktor-faktor dominan tersebut dapat menjadi penghambat perkembangan anak.<sup>32</sup>

- a. Terhambatnya asuhan karena anak tak punya orang tua/meninggal dunia salah satu atau keduanya, dan anak yang tidak mampu secara material.
- b. Terhambatnya kemampuan fisik dan mentalnya karena kecacatan anak yang dialaminya.
- c. Terhambat penyesuaian dirinya dengan lingkungan sosial. Anak-anak yang mengalami masalah sosial perilaku (penyimpangan; misalnya sering mengganggu masyarakat yang sedang istirahat malam) dan anak-anak yang melanggar hukum atau putusan hakim.
- d. Terhambat karena menghadapi ancaman bahaya atau tekanan dari kondisi lingkungan yang tidak sehat, seperti anak-anak yang hidup dalam lingkungan daerah kejahatan dan didaerah lingkungan pelacuran.

---

<sup>32</sup> Hesti Lestari H, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Anak" *e-Clinic*, Vol 3, No 1, April 2015, 25.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab keterlantaran anak disebabkan oleh keluarga yang miskin (tidak mampu secara material), keluarga yang tidak utuh atau keluarga yang tidak harmonis (orang tua meninggal, perceraian atau pertengkarannya sehingga anak tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian), lingkungan sosial yang tidak mendukung (daerah kurang sehat atau kumuh, perilaku anak yang cenderung menyimpang atau anak yang melanggar hukum dan hidup dilingkungan kejahatan), kecacatan yang dimiliki anak itu sendiri sehingga tidak bisa berkembang dan menyesuaikan dengan lingkungan.<sup>33</sup>

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Menelantarkan Anaknya**

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama yang membangun kreatifitas anak itu sendiri, jika sejak kecil anak kurang mendapat pendidikan dari keluarga, akan timbul berbagai dampak negatif bagi anak. Adapun faktor-faktor penyebab orang tua menelantarkan anak:<sup>34</sup>

##### a. Orang tua terlalu sibuk pada pekerjaannya

Salah satu faktor kelalaian tersebut adalah kesibukan orang tua dan kurang harmonisnya keadaan keluarga. Keadaan ini dapat mengakibatkan anak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik, serta pendidikan anak menjadi terabaikan.

##### b. *Broken home*

*Broken home* merupakan salah satu faktor yang banyak terjadi dan mengakibatkan orang tua kurang perhatian terhadap anaknya. Sehingga pendidikan anak pun ikut terpengaruhi. Mempunyai keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang merupakan kebahagiaan tak terduga bagi seorang anak.

---

<sup>33</sup> Sarifuddin, "Pola Pembinaan Anak Terlantar Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Wahyu Mandiri Kabupaten Gowa", *Skripsi*, Jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018, 18-19.

<sup>34</sup> Sit Asyifa, "Faktor Yang Menyebabkan Penelantaran Anak," *Skripsi*, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2017, 3-5.

c. Kondisi ekonomi kurang

Pendidikan bagi anak sangatlah penting, akan tetapi ekonomi yang kurang mendukung juga menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebab orang tua kurang memberikan pendidikan pada anaknya.

d. Kurangnya kesadaran orangtua terhadap pendidikan

Sampai saat ini masih banyak orangtua yang kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya. Padahal dukungan terhadap pendidikan anak sangatlah penting dan merupakan hal utama yang harus di perhatikan oleh orangtua.

e. Kecanduan obat atau alkohol

Kecanduan obat atau alkohol adalah kondisi ketika seseorang tidak bisa lepas dari penggunaan zat tersebut dengan tidak mengenal situasi.

f. Kesehatan

Kesehatan fisik dan emosional ibu ketika membesarkan anak-anaknya berpengaruh erat terhadap kesehatan anak. Studi menemukan, ibu yang depresi akan memengaruhi perubahan perilaku anak. Anak-anak yang masih dalam usia sekolah dasar dan dibesarkan oleh ibu yang depresi cenderung akan terlibat dalam masalah perilaku seperti mengonsumsi minuman keras dan narkoba ketika anak tersebut sudah remaja.

g. Hamil diluar nikah

Salah satu faktor anak terlantar adalah dikarenakan orangtua yang melahirkan anaknya diluar nikah.

h. Orang tua yang jiwanya terganggu

Orangtua yang mengalami gangguan jiwa tidak mempunyai peran dalam perkembangan anak.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Irwanto, "Pembinaan Anak Kurang Mampu Dan Terlantar Pada UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Dikota Samarinda", *Administrasi*, Volume 5 Nomor 1, 2017. 34.

## 5. Ciri-ciri Anak Terlantar

Ciri-ciri anak terlantar adalah sebagai berikut :

- a. mereka berusia 5-18 tahun dan merupakan anak yatim, piatu, atau anak yatim piatu.
- b. anak yang terlantar acap kali adalah anak yang lahir dari hubungan seks di luar nikah dan kemudian mereka tidak ada yang mengurus karena orang tuanya tidak siap secara psikologis maupun ekonomi untuk memelihara anak yang dilahirkannya.
- c. anak yang kelahirannya tidak direncanakan atau tidak diinginkan oleh kedua orang tuanya atau keluarga besarnya, sehingga cenderung diperlakukan salah.
- d. meski kemiskinan bukan satu-satunya penyebab anak diterlantarkan, tetapi bagaimanapun juga bahwa tekanan kemiskinan dan kerentanan ekonomi keluarga dapat menyebabkan kemampuan mereka memberikan fasilitas dan memenuhi hak anaknya menjadi terbatas.
- e. anak yang berasal dari keluarga yang *broken home*, korban perceraian orang tuanya, anak yang hidup di tengah kondisi keluarga yang bermasalah seperti pemabuk, kasar, korban PHK, terlibat narkoba, dan sebagainya.<sup>36</sup>

Menurut Keputusan Menteri Sosial RI. No. 27 Tahun 1984 terdapat beberapa karakteristik atau ciri-ciri anak terlantar yaitu:

- a. anak (Laki-laki/perempuan) usia 5-18 tahun
- b. Tidak memiliki ayah, karena meninggal (yatim), atau ibu karena meninggal tanpa dibekali secara ekonomis untuk belajar, atau melanjutkan pelajaran pada pendidikan dasar.
- c. Orang tua sakit-sakitan dan tidak memiliki tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap. Penghasilan tidak tetap dan sangat kecil serta tidak mampu membiayai sekolah anaknya.
- d. Orang tua yang tidak memiliki tempat tinggal yang tetap baik itu rumah sendiri maupun rumah sewaan.

---

<sup>36</sup> Bagong Suyatno, *Masalah Sosial Anak...*, 215

- e. Tidak memiliki ibu dan bapak (yatim piatu), dan saudara, serta belum ada orang lain yang menjamin kelangsungan pendidikan pada tingkatan dasar dalam kehidupan anak.
- f. Tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya
- g. Anak yang lahir karena tindak perkosaan, tidak ada yang mengurus dan tidak mendapat pendidikan.

## B. Pembinaan

### 1. Pengertian Pembinaan

Kamus Umum Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa pengertian pembinaan adalah suatu proses, peraturan, cara membina dan sebagainya atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>37</sup>

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing,

---

<sup>37</sup> Depdikbud, RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), 243.

mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup>

## 2. Bentuk Pembinaan

Pembinaan dibagi menjadi lima bentuk atau tahapan kegiatannya. Menurut B2P3KS menyatakan bahwa, “*tahap pembinaan dan bimbingan sosial yaitu pembinaan fisik, bimbingan mental psikologik, bimbingan moral keagamaan, bimbingan social dan pelatihan keterampilan usaha/kerja*”. Bentuk pembinaan sendiri meliputi kegiatan yang dilakukan oleh individu, masyarakat atau lembaga terkait dalam kegiatan pelayanan yang diberikan lebih luas.<sup>39</sup>

Depsos menguraikan tahapan pelayanan pelaksanaan dalam rehabilitasi sosial adalah bimbingan fisik, bimbingan mental spiritual, bimbingan sosial, bimbingan kecerdasan dan keterampilan kerja, bimbingan belajar kerja atau usaha, bimbingan kesiapan dan partisipasi keluarga, bimbingan kesiapan partisipasi masyarakat, penyaluran, pembinaan lanjut.<sup>40</sup>

Menurut C.I. Harsono, tujuan pembinaan adalah keasadaran (Consciousness). Untuk memperoleh keadaran dalam diri seseorang, maka seseorang tersebut harus mengenal diri sendiri, kesadaran sebagai tujuan pembinaan, cara mencapainya dilakukan dengan berbagai tahap, yaitu sebagai berikut :

- a. Menenal diri sendiri;
- b. Memeiliki kesadaran beragama, kesadaran terhadap kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sadar sebagai makhluk Tuhan;
- c. Menenal potensi diri;
- d. Menenal cara memotivasi, yaitu mampu memotivasi diri sendiri,

<sup>38</sup> Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan,” *Jurnal Pendidika Agama Islam-Ta’lim*, vol. 15 no. 1 (2017), 45

<sup>39</sup> B2P3K, *Pengkajian dan Uji Coba Standarisasi Pola Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Luar Panti*. (Yogyakarta: B2P3KS Press. 2010)

<sup>40</sup> Depsos RI, “Pedoman Umum Tanggung Jawab Negara Dalam Pelayanan Sosial Anak Terlantar”, Tahun 2006

keluarga, kelompoknya, masyarakat sekelilingnya, agama, bangsa dan negaranya;

- e. Mampu berfikir dan bertindak;
- f. Memiliki kepercayaan diri yang kuat;
- g. Memiliki tanggung jawab;
- h. Menjadi pribadi yang tangguh.<sup>41</sup>

Senada dengan hal tersebut diatas, menyatakan bahwa, “*proses pelayanan sosial anak terlantar dimulai dengan assesment, bimbingan sosial, bimbingan mental, dan bimbingan keterampilan*”. Standar pelayanan sosial sistem panti disusun Kementerian Sosial sedangkan pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing panti.<sup>42</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan ataupun bimbingan dalam penelitian ini meliputi: bimbingan fisik, bimbingan mental psikologis, bimbingan mental spiritual, bimbingan sosial, bimbingan kecerdasan atau pendidikan dan keterampilan. Pelaksanaan pembinaan ataupun bimbingan dapat berubah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan wilayah masing-masing panti.

### 3. Model Pembinaan Anak Terlantar

Model Pembinaan model pembinaan anak dalam panti diberikan mulai dari pembinaan jasmaniah, budaya dan keyakinan, membina intelektual, kepembinaan jurusan yang sesuai bakat dan dunia kerja serta profesi. Model pembinaan ini sangat di butuhkan untuk penunjang terlaksanakannya tujuan dalam pembinaan untuk mendukung terlaksanakannya tujuan pembinaan maka di butuhnya aspek-aspek dalam pendidikan.

#### a. Pembinaan Jasmani

Keadaan jasmani yang sehat baru bisa membuat anak didalam rasa badan yang kuat, segar, cepet tangap, dan terampil, Kesehatan

<sup>41</sup> C.I. harsono, *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*, (Jakarta, 1995), 48.

<sup>42</sup> Enni Hardianti, Et. Al. *Sebuah Kepedulian Terhadap Anak Terlantar*, (Yogyakarta: B2P3KS Press, 2010), 39.

supaya anak bisa menjalankan kewajibannya serta mendapatkan hak-hak mereka secara mandiri. kesehatan jasmaniah merupakan kebutuhan yang paling utama, guna terlaksana pembinaan yang baik dan tepat.

b. Pembinaan spritual

Anak terhadap sesuatu unsur yang pasti disesuaikan membangkitkan, membangun serta dasar negara. Pembina keagamaan merupakan tiang pokok dari pada akademisi yang sangat baik, adapun pengenalan agama ataupun keyakinan anak-anak mampu mendapatkan nilai dalam hidup. Adapun maksud untuk mengerti aspek keagamaan atau keyakinan ialah berpegang teguh dengan ilmu agama anak-anak yang di bina bisa menjadikan dasar dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. aspek ini sangatlah penting dalam membentuk *ahlakul karimah* dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan menjadikan kedua aspek pendidikan ini sebagai pegangan dalam mengambil keputusan, bertindak, dan bertanggung jawab

c. Pembinaan Intelektual

anak yang di asuh supaya bisa memakai intelektualnya didalam mengatasi permasalahan hidup yang dihadapi. dikarenakan didalam melaksanakan kehidupan tidak semudah tanpa kuatnya mental dimana manusia bisa berfikir, karena dalam kehidupan aktifitas tidak terlepas dari berfikir misalnya menghubungkan, menimbang dan memahami, aspek intelek sangat penting karena kecakapan pentingnya kecakapan yang tinggi untuk berfikir.

d. Pembinaan Kerja Serta Profesi

Membina anak asuh yang dimaksud adalah mengurangi frustrasi, memberikan *economic security* (jaminan ekonomi) serta menjadikan anak di kemudian hari sebagai calon tenaga kerja yang termotivasi, cakap, terampil, kreatif, mampu berdiri sendiri dan bertanggung jawab.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Enni Hardianti, Et. Al. *Sebuah Kepedulian Terhadap Anak Terlantar* (Yogyakarta

#### 4. Model Pembinaan Nasihat dan Panutan

Nasihat merupakan ajaran atau pelajaran baik yang diberikan seseorang untuk menerangkan satu pengertian, yaitu keinginan kebaikan bagi yang dinasehatinya.<sup>44</sup> Sedangkan panutan merupakan contoh sikap pada diri seseorang. Nasihat yang dikemukakan tidak banyak manfaatnya jika tidak dilengkapi dengan contoh teladan dari penyampaian nasihat. Adapun contoh teladan yang pantas untuk diikuti dan diteladani adalah Rasulullah Saw, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al-ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.

Akhlak Rasulullah dapat dijadikan contoh panutan bagi umat Islam untuk diteladani. Dalam hal ini, seseorang pendakwah bukan hanya sekedar memberikan nasihat saja melainkan juga mampu untuk menjadi panutan, sehingga *mad'u* mau mengikuti sifat-sifat tersebut.

Supaya metode nasihat ini dapat tersampaikan dengan baik, maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Gunakan kata yang baik dan sopan serta mudah dipahami
- b. Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasihati atau orang di sekitarnya.
- c. Sesuaikan perkataan umur, sifat dan tingkat kemampuan/kedudukan anak atau orang yang dinasihati.
- d. Perhatikan waktu yang tepat saat memberi nasihat, usahakan jangan memberi nasihat kepada orang yang sedang marah.
- e. Perhatikan keadaan sekitar ketika memberi nasihat, usahakan jangan di depan umum.

---

: B2P3KS Press, 2010), 45.

<sup>44</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1670.

- f. Beri penjelasan agar lebih mudah dipahami.
- g. Agar lebih menyakinkan, sertakan ayat-ayat Al-Qur'an, hadits Rasulullah atau kisah Nabi/Rasul, para sahabat atau kisah orang-orang shalih.

Jiwa manusia di dalamnya terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang di dengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap dan merupakan kata-kata yang harus diulang-ulangi. Nasihat yang berpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Terkadang anak-anak usia dini pun harus dinasehati. Dalam menasehatinya harus dengan cara yang lembut dan halus, sehingga anak-anak akan lebih mudah menerima nasehat, ajakan maupun seruan yang disampaikan kepadanya.<sup>45</sup>

## C. Pendampingan

### 1. Pengertian Peran Pendamping

Proses pendampingan membutuhkan seorang pendamping untuk melakukan kegiatan pendampingan. Depsos mengemukakan bahwa pendamping adalah *“pekerja sosial yang dengan keahliannya atau pekerjaannya mendahulukan tugas-tugas pendampingan dimana yang bersangkutan bekerja sesuai dengan prinsip, metode dan pekerjaan sosial”*.<sup>46</sup> Undang-Undang No.11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial yang menyatakan bahwa:

*“Pekerja sosial profesional adalah seseorang yang bekerja baik dilembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial dan kepedulian dalam pekerjaan yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan atau pengalaman praktek pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial”*.

Peran pekerja sosial sendiri tak kalah penting untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial. Peranan

<sup>45</sup> Ahmad Zaini, “Metode-metode Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini”, *Thufula* Vol. 2 No.1, 2014, 18

<sup>46</sup> Departemen Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Umum Penanganan Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus (AMPK) Melalui Panti Sosial Anak*, (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2007), 4.

pendamping yang dikemukakan Depsos sebagai berikut:

a. Pembela (*Advocator*)

Pendamping melakukan pembelaan pada korban yang mendapatkan perlakuan tidak adil. Pendamping sebagai pembela pada dasarnya berfokus pada korban, mendampingi korban dalam proses hukum, mengembangkan peranan, tugas dan sistem yang berlaku.

b. Penghubung (*Mediator*)

Pendamping berperan sebagai penghubung klien dengan sistem sumber yang ada baik formal maupun informal, dalam rangka merujuk dan sebagai tindak lanjut dari pelayanan yang diberikan RPTC.

c. Pemungkin (*Enabler*)

Pendamping berperan dalam mengidentifikasi permasalahan korban kebutuhan dan menjajagi langkah-langkah menghadapi permasalahannya.

d. Penjangkau (*Outreacher*)

Pendamping berperan dalam melakukan penjangkauan kepada kelompok-kelompok yang rentan terhadap kekerasan dan korban tindak kekerasan yang membutuhkan layanan perlindungan awal dan pemulihan psikososial.

e. Pemberi motivasi (*Motivator*)

Pendamping berperan dalam memberikan rangsangan dan dorongan semangat kepada klien untuk dapat bersikap positif, pola pikir dan mengembangkan potensi sebagai upaya pemulihan korban.<sup>47</sup>

Pendamping sosial merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pekerja sosial, yakni “*membantu orang agar mampu*

---

<sup>47</sup> Departemen Sosial Republik Indonesia, “*Pedoman Umum Penanganan Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus (AMPK) Melalui Panti Sosial Anak*”, (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2007), 15-16.

*membantu dirinya sendiri*”, pemberdayaan masyarakat sangat memperhatikan pentingnya partisipasi masyarakat yang kuat. Dalam konteks ini, peranan seorang pekerja sosial seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah /*problem solver* secara langsung.<sup>48</sup>

Sebagai sebuah profesi, pekerja sosial/pendamping memiliki karakteristik tertentu, yang membedakan pekerja sosial dengan profesi lainnya. Dunham menyatakan ada beberapa karakteristik dari profesi pekerja sosial/pendamping, yaitu:

- a. Pekerja sosial merupakan kegiatan pemberian bantuan/helping professional.
- b. Ranah sosial, pekerjaan sosial memiliki makna bahwa kegiatan pekerjaan sosial adalah kegiatan nirlaba/non profit/dalam artian bahwa profesi ini lebih mementingkan service/dalam artian yang luas/dibanding dengan sekedar mencari keuntungan/profit/saja.
- c. Kegiatan perantara/rujukan/agar warga masyarakat dapat memanfaatkan semua sumber daya yang terdapat dalam masyarakat.

Pekerja sosial atau pendamping merupakan profesi pertolongan yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat guna mencapai tingkat kesejahteraan sosial, mental psikis, dan kemandirian yang sebaik-baiknya. Pada saat melakukan pendampingan sosial, ada beberapa peran pekerjaan sosial/pendampingan dalam pembimbingan sosial. Peran pendamping umumnya mencakup tiga peran utama, yaitu: fasilitator, pendidik, perwakilan masyarakat, dan peran-peran teknis bagi masyarakat yang didampinginya.<sup>49</sup>

- a. Fasilitator

Merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan, dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang

---

<sup>48</sup> Edi Suharto, Ph.D., *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009), 93.

<sup>49</sup> <http://sunandar.blogspot.com/2009/2/peranan-pekerja-sosial>.

berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi, dan negosiasi, memberi dukungan, membangun konsensus bersama serta melakukan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber. Strategi-strategi khusus untuk mencapai tujuan tersebut meliputi: pemberian harapan, pengurangan penolakan dan ambivalensi, pengakuan dan pengaturan perasaan-perasaan, mengidentifikasi dan mendorong kekuatan-kekuatan personal dan aset-aset sosial, pemilahan masalah menjadi beberapa bagian sehingga mudah dipecahkan, dan pemeliharaan semua fokus pada tujuan dan cara-cara pencapaiannya.<sup>50</sup>

b. Pendidik

Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik.

c. Peran Perwakilan Masyarakat

Hal ini dilakukan dalam kaitannya dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampingannya. Pekerjaan sosial dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja.<sup>51</sup>

d. Pelindung

Tanggung jawab pekerja sosial/pendamping terhadap masyarakat didukung oleh hukum. Hukum tersebut memberikan

---

<sup>50</sup> [http://www.policy.hu/suharto/modul\\_a/makindo\\_tiga\\_satu.htm](http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_tiga_satu.htm) “Pendampingan Sosial dalam Pengembangan Masyarakat”.

<sup>51</sup> [http://www.policy.hu/suharto/modul\\_a/making\\_tiga\\_satu](http://www.policy.hu/suharto/modul_a/making_tiga_satu). Pendampingan sosial dalam Pengembangan Masyarakat

legitimasi kepada pekerja sosial untuk menjadi pelindung (*protector*) terhadap orang-orang yang lemah dan rentan. Dalam melakukan peran sebagai pelindung (*guardian role*), pekerja sosial bertindak berdasarkan kepentingan korban, calon korban, dan populasi yang beresiko lainnya. Peranan sebagai pelindung mencakup penerapan berbagai kemampuan yang menyangkut: Kekuasaan, pengaruh, otoritas, dan pengawasan sosial.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan penelitian yang bersifat lapangan, karena data yang di ambil berasal dari lapangan melalui metode observasi dan wawancara kepada narasumber secara langsung. Sedangkan metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dan metode deskriptif. Dalam metode ini peneliti tidak perlu menggunakan prosedur statistik atau jenis hitungan lainnya.

Penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.<sup>52</sup>

Menurut Moleong Penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif adalah bentuk penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek dari penelitian tersebut tindakan, perilaku, persepsi, motivasi, secara holistik, dan dengan cara deskriptif.<sup>53</sup> Maka dari itu penelitian ini adalah penelitian yang sesuai data di mana peneliti disini bermaksud untuk memperoleh fakta-fakta yang ada.

Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Berikut metode yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan tahapan-tahapan dalam penyusunan penelitian ini.

#### **1. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan pada masyarakat yang sebenarnya atau lapangan kehidupan masyarakat yang bertujuan

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 22.

<sup>53</sup> Dinda Permata Sari, *Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD AL-Washliyah 25 Medan marelan*, (UMSU: Medan 2021), 37.

menghimpun data/ Informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi Objek Penelitian.<sup>54</sup> Data yang digunakan di sini dengan tindakan yang berkenaan dengan Pelaksanaan Pembinaan Anak Terlantar di Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo.

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.<sup>55</sup> Menurut Irawan Suehartono penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat mengenai sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala-gejala atau kelompok tertentu untuk melakukan hubungan tertentu untuk melakukan hubungan tertentu antara suatu gejala yang ada di panti tersebut.<sup>55</sup> Penelitian ini bersifat menggambarkan juga mengungkap data-data dan juga menganalisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran tentang tindakan yang di panti dan sekitar panti yang telah di berdayakan, melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.

## B. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian umum dalam melakukan sebuah penelitian. Objek penelitian juga bisa diartikan sebagai tujuan utama supaya mendapatkan data serta tujuan yang objektif. Adapun yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah “*Pembinaan dan Pendampingan Terhadap Anak Terlantar Di Panti*”.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dirumuskan sebagai responden atau pihak-pihak yang dijadikan sebagai salah satu sample dalam melakukan sebuah penelitian. Sedangkan menurut Moelino sendiri subyek penelitian adalah sebagai pihak yang di teliti, diamati dalam sasaran penelitian.<sup>56</sup> Subyek

<sup>54</sup> Wardi Bahtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), 4.

<sup>55</sup> Koenjongrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1993), 30.

<sup>56</sup> Rasimin, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Cendika, 2018), 234.

yang di teliti dalam sebuah penelitian yang bersifat lapangan di sebut sebagai *informan* (orang yang memberi informasi) yang dijadikan sebagai teman supaya mendapatkan informasi yang di butuhkan oleh seorang peneliti. Adapun subjek dalam penelitian saya ini adalah sebagai berikut:

- 1) Anak terlantar
- 2) Pembina panti asuhan al-amin dipo soedarmo
- 3) pendamping

### C. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif sumber datanya ialah semua unsur Pelaksanaan Pembinaan Anak Terlantar pada Yayasan Panti Asuhan Al- Amin Dipo Soedarmo. Diharapkan agar supaya tidak terbatas pada pembinaanya saja, tetapi meliputi semua komponen pembinaan mulai dari pengurus panti dan sampai pada kepala panti, pembina dan anak panti asuhan itu sendiri. Kesemuanya itu sebagai sumber/*informan*, teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi atau data. Selanjutnya peneliti menetapkan persyaratan-persyaratan tertentu yang harus dimiliki oleh informan, maksudnya sepanjang unsur kependidikan itu berasal dari kelompok *informan* yang menjadi sasaran penelitian maka data dan informasinya selalu terbuka untuk didengar oleh peneliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang di peroleh peneliti secara langsung data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan narasumber.<sup>57</sup> Menurut Saifuddin Azwar data primer adalah jenis data yang diperoleh langsung dari objek penelitian sebagai bahan informasi yang dicari sumber *informan* kunci dalam penelitian ini adalah Pengurus panti dan informan tambahan adalah Pengurus panti seperti Pembina,

---

<sup>57</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 165.

Pendamping, Anak Putra Panti Asuhan dan Anak Putri Panti Asuhan itu sendiri yang akan memberi informasi terkait dengan Pelaksanaan Pembinaan Anak Terlantar di Panti Asuhan Al- Amin Dipo Soedarmo.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat dibagi, anatara lain; *Pertama*, kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini. *Kedua*, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah beserta dokumen-dokumen maupun data-data yang terkait dengan penelitian tersebut.<sup>58</sup>

## D. Waktu dan lokasi Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ini ada di Jl. Kober. Gg. Sukun No. 344 Purwokerto-Banyumas, Jawa Tengah. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena salah satu dari beberapa Panti yang ada di Banyumas yang dimana hasil dari pembinaan anak terlantar tersebut banyak menghasilkan output yang bagus. Selain itu panti ini juga sudah berjalan selama kurang lebih 24 tahun. Dan banyak pengalaman yang di dapatkan bagaimana cara menangani anak terlantar dan sebagainya.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, yakni Oktober 2022 sampai Desember 2022.

---

<sup>58</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 165.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data di lapangan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Peneliti ini menggunakan observasi non observasi yang dimana observasi tidak melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan.<sup>59</sup>

Metode observasi partisipasi ini dilakukan dengan cara peneliti berada dilokasi peneliti, dan hanya dilakukan pada saat melaksanakan penelitian, dan tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode observasi ini digunakan sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Peneliti juga dapat mengamati langsung aktivitas proses dalam kegiatan yang melibatkan Pengurus Panti Asuh tersebut. Observasi ini dilakukan oleh peneliti agar bisa mendapatkan suatu kebenaran, dengan alasan agar lebih di ingat juga banyak sedikitnya fenomena-fenomena yang perlu di catat atas kondisi yang ada pada tempat penelitian.

### 2. Metode *Interview*

*Interview* merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur, dan individual.<sup>60</sup> Menurut Moleong *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara, yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>61</sup> Apabila dilihat dari sifat atau bentuk tehnik pelaksanaannya *interview* dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

<sup>59</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung : Bumi Aksara, 1995), 56

<sup>60</sup> Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 110.

<sup>61</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), 29

- a. *Interview* terstruktur adalah wawancara dimana daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan dari pewawancara.
  - b. *Interview* semi terstruktur adalah peneliti diberi kebebasan sebeb bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur, dan setting wawancara, biasanya dengan pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan.
  - c. *Interview* tidak terstruktur adalah hampir mirip dengan bentuk *interview* semi terstruktur, hanya saja *interview* tidak terstruktur memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman *interview*. Salah satu ciri *interview* tidak terstruktur adalah pertanyaan yang diajukan bersifat sangat terbuka, jawaban subjek bersifat sangat meluas dan bervariasi.
3. Metode Wawancara

Wawancara dapat dilakukan melalui tanya jawab yang terjadi antara dua orang atau lebih sehingga ada pertukaran informasi tentang hal tertentu. Wawancara juga dibantu dengan *interview guide* yaitu suatu daftar pertanyaan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan telah dipersiapkan terlebih dahulu, berguna sebagai panduan dalam melaksanakan wawancara.<sup>62</sup> *Interview* ataupun wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembinaan anak terlantar di Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo. Wawancara mendalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

- a. Pembina

Memiliki tugas untuk mengatur segala keperluan baik pemberian kebutuhan maupun pelayanan sosial. Wawancara dilakukan pada Pembina untuk mengetahui kondisi fisik Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo. pelaksanaan pembinaan anak terlantar meliputi kapan pembinaan dilakukan, siapa yang menjadi pelaksana, dimana pembinaan dilaksanakan, materi pembinaan, metode yang dipakai, bagaimana proses pembinaan, sarana prasarana, jalinan kemitraan,

---

<sup>62</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo; Zifatama Publisher, 2015), 109

peran pendamping, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan.

b. Pembimbing/pendamping

Pembimbing yang dimaksud adalah instruktur atau pendamping Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo. Pembimbing kegiatan mengampu kegiatan keagamaan, bimbingan fisik baris-berbaris, dan kegiatan keterampilan. Pembimbing berperan sebagai guru dalam memberikan materi kegiatan pembinaan pada anak sesuai peran dan tugasnya masing-masing. Wawancara dilakukan pada pembimbing untuk mendapatkan data tentang bentuk pelaksanaan pembinaan meliputi materi pembinaan yang disampaikan, metode yang dipakai, sarana prasarana pelaksanaan pembinaan, sikap anak ketika menerima pembinaan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan.

c. Anak

Anak merupakan penerima manfaat atau penerima pelayanan sosial di Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo. Anak di Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo berjumlah 30 orang anak. Anak-anak mendapatkan pelayanan sosial meliputi kegiatan pendidikan sekolah, kegiatan pembinaan baik fisik, mental maupun sosialnya. Wawancara dilakukan pada anak untuk memperoleh data mengenai situasi dan kondisi interaksi anak dalam mengikuti pembinaan, materi dan metode pembinaan, sikap atau perilaku pendamping dan pembimbing, sarana dan prasarana yang digunakan, harapan anak, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan.

4. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah Untuk melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan metode *interview* dan metode observasi. Penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Metode Dokumentasi adalah surat yang tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian dan hasil penelitian dan hasil

dokumentasi ini menjadi sangat akurat dan sangat kuat kedudukannya.

Metode ini berupa catatan, buku, majalah dan sebagainya. Catatan dan laporan yang menyangkut upaya serta faktor penghambat dan pendukung. Dokumen yang dimaksud di sini adalah sebagai data penelitian dan tidak semua isi dokumen digunakan ke dalam penelitian, tetapi di ambil inti-intinya saja yang di anggap perlu, sedangkan yang lainnya di gunakan sebagai data pendukung.<sup>63</sup>

## F. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>64</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberikan kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan.<sup>65</sup>

### 2. Tahap Reduksi

Data yang dilakukan penulis adalah menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan mengenai pembinaan dan pendampingan terhadap anak terlantar di Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo.

### 3. Penyajian Data

Seperangkat hasil reduksi data kemudian diorganisasikan kedalam bentuk matriks (*display data*) sehingga terlihat gambarnya secara lebih

---

<sup>63</sup> Sandu siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 83.

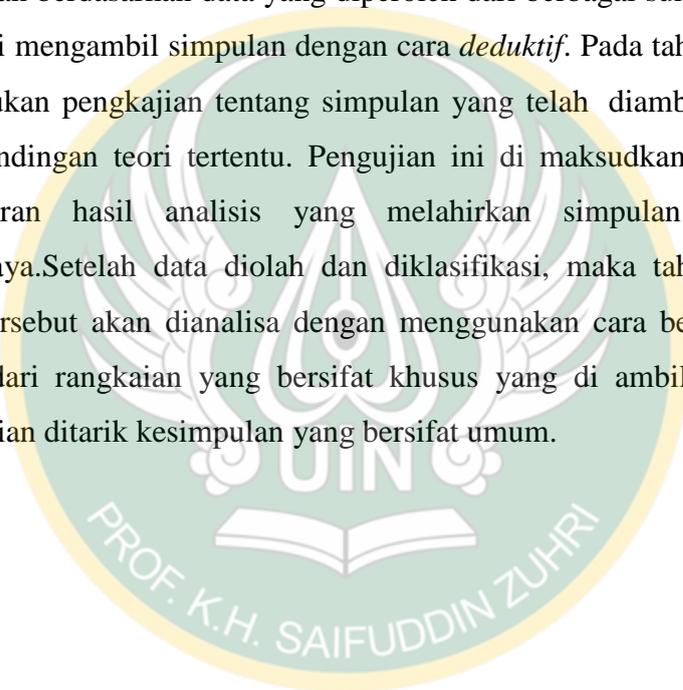
<sup>64</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung ; Alfabeta, 2005), 89

<sup>65</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (jilid I) (Yogyakarta: Fakultas Sosiologi UGM), 75.

utuh. Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara *deskriptif* dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini yaitu Pelaksanaan Pembinaan Anak Terlantar di Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan (*verifikasi*) data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian peneliti mengambil simpulan dengan cara *deduktif*. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data perbandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya. Setelah data diolah dan diklasifikasi, maka tahap berikutnya data tersebut akan dianalisa dengan menggunakan cara berfikir *induktif*, yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang diambil dari individu kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Gambaran Umum Panti Asuhan AL-Amin Dipo Soedarmo**

##### **1. Profil Panti Asuhan Al-amin Dipo Soedarmo**

Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo adalah yayasan panti asuhan untuk anak yatim, dhuafa, penghafal Al Qur'an, terlantar dan Anak Keluarga tidak mampu. yang berdiri sejak 1998. Panti Asuhan Yayasan Al-Amin Dipo Soedarmo terletak di Jl.Kober Gang Sukun No.344 RT 02 RW III kec. Purwokerto Barat. Panti Asuhan Yayasan Al-Amin Dipo Soedarmo sudah berdiri selama kurang lebih 24 tahun. Panti Asuhan Yayasan Al-Amin Dipo Soedarmo berstatus wakaf. Panti asuhan telah mengasuh ratusan santri sejak tahun 1998 sampai dengan saat ini. Mereka tinggal secara gratis tanpa sedikitpun ditarik bayaran. Para anak-anak dapat bersekolah, mengaji secara gratis dan ditambah dengan kemampuan menghafal alquran. Segala kebutuhan anak-anak ditanggung oleh panti asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo.<sup>66</sup>

Seiring berjalannya waktu, pengurus di panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo mengalami pergantian dari setiap periode kepengurusan. Pada awal didirikannya, panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo dikelola oleh ibu Hj. Yatini Roemidjan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2008. Ibu Hj. Yatini Roemidjan merupakan pensiunan anggota DPRD Banyumas serta merupakan pensiunan guru Bahasa Inggris di SMPN 3 Purwokerto. Setelah mengelola yayasan selama kurang lebih 10 tahun, kepengurusan digantikan oleh Bpk. Purn. Dipo Rahardjo yang merupakan adik dari Ibu Hj. Yatini Roemidjan. Bpk. Purn. Dipo Rahardjo merupakan pensiunan militer angkatan laut yang sudah purna tugas dan mengelola yayasan Al-Amin Dipo Soedarmo. Beliau mengelola yayasan Al-Amin Dipo Soedarmo dengan istrinya yaitu Ibu Hj. Soetanti.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Hasil Dokumentasi Profil Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 19 Oktober 2022, Pukul 9:25 WIB.

<sup>67</sup> Hasil Dokumentasi Profil Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 19 Oktober 2022, Pukul 9:25 WIB.

Sejak tahun 1998 sampai dengan saat ini tahun 2022, kepengurusan Panti Asuhan yayasan Al-Amin Dipo Soedarmo telah mengalami pergantian pengurus dan telah mendidik ratusan anak yatim, piatu dan dhuafa dari berbagai daerah. Anak asuh yang telah menyelesaikan hafalan dan belajar di panti asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo dilatih untuk dapat hidup mandiri serta mampu bersosialisasi dengan masyarakat dimana mereka tinggal, sehingga diharapkan mereka dapat berpartisipasi serta bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.<sup>68</sup>

## 2. Sasaran Garapan Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo

Sasaran garapan Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo antara lain: penerima manfaat, orangtua, dan masyarakat. Kriteria penerima manfaat meliputi: anak yatim, piatu dan yatim piatu terlantar, anak yang diterlantarkan orang tuanya (orang tua masih hidup), anak yang tidak diketahui orang tua/keluarga, dan anak korban bencana alam/sosial. Kriteria sasaran: usia anak 6 sampai dengan 18 tahun, tidak sekolah, belum bekerja, berasal dari keluarga tidak mampu, dan relasi sosial dengan orang tuanya tidak berjalan sebagaimana seharusnya.

## 3. Karakteristik Kepemimpinan

Setiap Pimpinan/Pengelola yayasan panti asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo memiliki perbedaan karakteristik dalam mengelola yayasan. Panti ini memiliki beberapa pemimpin dari setiap priode diantaranya:<sup>69</sup>

### a. Ibu Hj. Yatini Roemidjan

Ibu Hj. Yatini Roemidjan merupakan pemimpin yang visioner dan mampu mewujudkan tujuan serta mengarahkan anak-anak panti asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo. Dengan basic sebagai mantan anggota DPRD Kabupaten Banyumas, beliau memiliki pandangan atau wawasan ke masa depan serta mampu menangani setiap permasalahan yang terjadi di lingkungan panti asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo. Beliau merupakan sosok pemimpin yang tegas dan

<sup>68</sup> Hasil Dokumentasi Profil Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 19 Oktober 2022, Pukul 9:25 WIB.

<sup>69</sup> Hasil Wawancara bersama Pembina Panti Asuhan Al- Amin Dipo Soedarmo 21 oktober 2022 Pukul 14:00 WIB.

bertanggung jawab terhadap lembaga nirlaba panti asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo yayasan Dengan kepemimpinan visioner, Ibu Hj. Yatini Roemidjan selalu berusaha mewujudkan visi misi panti asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo. Pola asuh serta didikan Ibu Hj. Yatini Roemidjan kepada anak-anak, menghasilkan output anak-anak yang mandiri, disiplin, cerdas, serta mampu bersosialisasi dengan masyarakat di mana mereka akan kembali setelah tidak lagi tinggal di panti asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo. Setelah memimpin yayasan selama kurang lebih 10 tahun, kepengurusan beliau dilanjutkan oleh adik beliau yaitu Bpk. Purn. Dipo Rahardjo.

**b. Bpk. Purn. Dipo Rahardjo**

Bpk. Purn. Dipo Rahardjo merupakan seorang pemimpin yang tegas, disiplin dan berwibawa. Beliau memimpin dan mengelola yayasan dengan karakter militer yang tegas, dan disiplin yang diterapkan kepada anak-anak yang tinggal di panti asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo. Beliau mendidik anak-anak untuk dapat hidup mandiri, disiplin dalam memanfaatkan waktu sebaik mungkin sehingga menghasilkan output anak-anak yang mempunyai kedisiplinan dalam hal agama khususnya yaitu sholat tepat waktu, hafalan yang sesuai dengan target waktu yang ditentukan serta mempunyai karakter yang tangguh terhadap problematika hidup yang dihadapi anak-anak baik yang berasal dari keluarga tidak mampu maupun keluarga yang *broken home*. Bpk. Purn. Dipo Rahardjo merupakan sosok pemimpin yayasan yang kharismatik sehingga pengurus dan anak-anak pun seganterhadap beliau. Bpk. Purn. Dipo Rahardjo mempunyai niat yang tulus dalam mendidik anak-anak di masa pensiun setelah tidak lagi berdinasi di militer angkatan laut. Jiwa prajurit yang disiplin, tegas, serta tidak mudah menyerah beliau terapkan kepada anak-anak asuh di panti asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara bersama Pembina Panti Asuhan Al- Amin Dipo Soedarmo 21

**c. Bpk. Hari Sadewo.**

Bpk. Hari Sadewo Beliau merupakan sosok pemimpin yang bijaksana serta demokratis. Dalam mengambil keputusan, beliau selalu melibatkan dan mempertimbangkan pendapat dari pengurus panti yang lainnya, tidak otoriter serta menawarkan komunikasi aktif dua arah antara pimpinan dan pengurus yang lainnya, sehingga setiap keputusan yang diambil, berdasarkan musyawarah setiap pengurus dan berdasarkan keputusan bersama. Kepemimpinan beliau kemudian dilanjutkan oleh Bpk. Novariyanto Alit Sasongko, S.Kom.<sup>71</sup>

**d. Bpk. Novariyanto Alit Sasongko, S.Kom.**

Merupakan sosok pemimpin yang demokratis, tidak jauh berbeda dengan pemimpin sebelumnya, yaitu selalu mengedepankan musyawarah dalam setiap keputusan yang diambil dalam menentukan arah dan tujuan yayasan panti asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo. Selama masa kepemimpinan beliau, anak-anak di panti asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo dididik untuk disiplin, tegas namun penuh dengan kasih sayang. Setiap arahan yang beliau berikan, selalu meminimalisir perbedaan pendapat diantara pengurus yang lainnya. Di masa kepemimpinannya, Bpk. Novariyanto Alit Sasongko mendidik anak-anak untuk bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing, sehingga anak-anak memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Anak-anak diarahkan dan dituntun untuk menjadi pribadi yang memiliki kepekaan terhadap lingkungannya, sehingga meminimalisir sikap tak acuh terhadap apa yang mereka hadapi. Hal inilah yang perlu diterapkan dalam kehidupan anak-anak di masa sekarang, di mana mayoritas anak-anak memiliki sikap tidak peduli terhadap lingkungannya. Mengubah karakter anak di masa sekarang yang cenderung pasif terhadap lingkungan menjadi sebuah tugas yang berat bagi setiap pemimpin maupun pengurus di panti asuhan. Setelah masa

---

oktober 2022 Pukul 14:00 WIB.

<sup>71</sup> Hasil Wawancara bersama Pembina Panti Asuhan Al- Amin Dipo Soedarmo 21 oktober 2022 Pukul 14:00 WIB.

tugas beliau selesai, kepengurusan dilanjutkan oleh Ibu Ratih Dwi Setyowati, S.S.<sup>72</sup>

**e. Ibu Ratih Dwi Setyowati, S.S.**

Ibu Ratih Dwi Setyowati, S.S. adalah Ketua pelaksana masa periode 2021-2026. Beliau merupakan tipe pemimpin yang demokratis serta memiliki basic mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak, sehingga terbiasa dekat dan berinteraksi dengan anak-anak merupakan hal yang sudah menjadi rutinitasnya. Dalam memimpin Yayasan, Ibu Ratih Dwi Setyowati mengedepankan aspek kasih sayang dan lemah lembut dalam memperlakukan anak-anak di panti asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo. Hal ini dikarenakan, anak-anak yang tinggal di panti asuhan adalah anak-anak yang berasal dari berbagai background keluarga yang berhak mendapatkan kasih sayang sebagaimana mereka mendapat kasih sayang di rumah dari orang tua atau keluarganya. Dalam mengambil setiap keputusan yang berkaitan dengan kepentingan Yayasan, Ibu Ratih selalu melibatkan dan memusyawarahkan dengan pengurus yang lainnya agar mendapatkan keputusan yang terbaik dalam menentukan arah dan tujuan Yayasan. Karena di dalam tubuh Yayasan terdapat banyak pengurus, sehingga setiap keputusan harus diambil dengan keputusan yang matang serta melibatkan seluruh pengurus. Dengan demikian, perbedaan karakteristik pimpinan di Yayasan panti asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo.<sup>73</sup>

**4. Visi, Misi dan Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo**

**a. Visi Panti Asuhan Al Amin Dipo Soedarmo**

Menciptakan generasi yang berakhlak mulia, mandiri serta mampu bersosialisasi dengan masyarakat

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara bersama Pembina Panti Asuhan Al- Amin Dipo Soedarmo 21 oktober 2022 Pukul 14:00 WIB.

<sup>73</sup> Hasil Wawancara bersama Pembina Panti Asuhan Al- Amin Dipo Soedarmo 21 oktober 2022 Pukul 14:00 WIB.

**b. Misi Panti Asuhan Al Amin Dipo Soedarmo**

- 1) Mewujudkan panti asuhan yang menjunjung tinggi nilai toleransi, tanggung jawab serta pendidikan keagamaan sehingga mencetak generasi yang berakhlakul karimah.
- 2) Menjadi tempat asuh yang nyaman bagi anak-anak yatim, piatu, dhuafa, dan terlantar.
- 3) Memberikan pendidikan formal bagi seluruh anak asuh agar dapat hidup mandiri dan bersosialisasi dengan masyarakat.<sup>74</sup>

**c. Struktur Kepengurusan**

Adapun struktur Kepengurusan di panti Al-Amin Dipo Soedarmo terdiri dari Ketua Umum, Ketua Pelaksana Sekretaris, Bendahara, Kerohanian masak Pembina dan pendamping. Dimana kepengurusan ini ada yang merangkap jabatan karena panti ini adalah panti yang di olah oleh keluarga sendiri sehingga kurang membutuhkan tenaga lain dan lebih memprioritaskan keluarga terlebih dahulu. Berikut table struktur pengurusan panti.

**Table 1.**  
**Struktur Kepengurusan**

NO	NAMA	ALAMAT	JABATAN
1	Suharno	Jl. Kranji RT 01/07 Kranji, Purwokerto Timur	Ketua Umum
2	Ratih Dwi Setyowati	Beji RT 02/11 Kedung Banteng	Ketua Pelaksana/pendamping
3	Agung Tri Wibowo	Jl. Kranji RT 01/07 Kranji, Purwokerto Timur	Sekretaris/Pembina
4	Betty Kurniati	Jl. Kranji RT 01/07 Kranji, Purwokerto Timur	Bendahara
5	Dzikri Ahmad Nur Subhan	Beji RT 02/11 Kedung Banteng	Rohani
6	Yuli Purwanti	Jl. Kranji RT 01/07 Kranji, Purwoerto Timur	Juru Masak

<sup>74</sup> Hasil Wawancara bersama Pembina Panti Asuhan Al- Amin Dipo Soedarmo 21 oktober 2022 Pukul 14:20 WIB.

**d. Manajemen/pengelolaan Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo**

Pengelolaan dana di panti asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo dikelola oleh ibu Betty Kurniati selaku bendahara Yayasan. Sumber dana berasal dari zakat, infaq, dan sedekah serta hasil kebun yang terletak di belakang panti asuhan guna menambah pemasukan untuk kebutuhan anak-anak serta operasional di panti asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo. Sistem pengumpulan dana jugadilakukan oleh donatur baik dengan mendatangi langsung Panti asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo ataupun melalui transfer melalui rekening Bank BRI atas nama Yayasan Al-Amin Dipo Soedarmo. Donatur tidak hanya menyumbang dalam bentuk uang, namun juga dalam bentuk sembako, makanan, pakaian layak pakai, alat tulis, maupun hibah kendaraan operasional. Dana yang terkumpul selanjutnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang tinggal di panti asuhan maupun untuk santunan bagi anak-anak yatim dhuafa non panti/anak yang tinggal di rumah masing-masing. Penyaluran donasi dan bantuan sembako serta makanan dibagikan setiap hari Jumat di panti asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo. Kebutuhan di panti asuhan juga ditopang dari dana yang terkumpul, diantaranya untuk:<sup>75</sup>

- 1) Pemenuhan makanan anak-anak
- 2) Uang saku anak-anak
- 3) Transportasi sekolah anak-anak.
- 4) Perlengkapan pribadi anak-anak
- 5) Kesehatan
- 6) Biaya sekolah dan perlengkapan sekolah
- 7) Biaya operasional panti asuhan

Pengumpulan dana donatur dilakukan dengan dua sistem yaitu aktif dan pasif. Sistem aktif yaitu donator datang langsung ke panti asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo dan menyerahkan langsung santunan

---

<sup>75</sup> Hasil Dokumentasi Tentang pengelolaan Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 21 Oktober 2022, pukul 14:20 WIB

kepada pihak Yayasan untuk kebutuhan anak-anak dan operasional, sedangkan system pasif yaitu pihak Yayasan bagian pengelolaan dana menjemput santunan ke rumah-rumah donatur. Dana yang terkumpul dimanfaatkan untuk kemaslahatan anak-anak sehingga kebutuhan hidup dan hak anak-anak dapat terpenuhi. Setiap tahun pemasukan maupun pengeluaran Yayasan selalu dilaporkan kepada Dinas Sosial Kabupaten Banyumas.

Dalam mengelola dana Yayasan, pengurus harus bijak dalam mengatur pengeluaran, terlebih biaya sekolah untuk anak-anak yang bersekolah di sekolah swasta yang membutuhkan biaya untuk buku, uang gedung dan lain-lain. Hal ini yang menjadi tantangan bagi pengurus dalam mengelola keuangan secara bijak guna memenuhi kebutuhan anak baik, sandang, pangan, pendidikan, dan kesehatan.

Pemenuhan hak anak inilah yang menjadi prioritas Yayasan yang mempunyai tanggung jawab dalam mengasuh anak-anak yang memiliki berbagai latar belakang keluarga. Di bawah pengawasan Dinas Sosial Kabupaten Banyumas, Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Dipo selalu melaporkan keadaan keuangan serta kepengurusan guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh Surat Tanda Daftar yang di ketahui dan disetujui oleh Bupati Banyumas. Sejak berdirinya panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo dari tahun 1998 sampai dengan saat ini donator dari berbagai kalangan telah banyak memberikankontribusi untuk pemenuhan kebutuhan anak-anak.<sup>76</sup>

**e. Sarana Prasarana Dan Data Anak Panti Asuhan Al-Amin DipoSoedarmo**

**1) Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana yang berada di pondok pesantren adalah segala sesuatu yang bersifat material dan di harapkan denganadanya sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren

---

<sup>76</sup> Hasil Dokumentasi Tentang pengelolaan Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 21 Oktober 2022, Pukul 14:20 WIB.

dapat menunjang semua aktivitas yang ada di dalam pondok pesantren dan mencapai kesuksesan dalam belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang di miliki pondok pesantren adalah sebaga berikut:<sup>77</sup>

**Table 2.**  
**Sarana Prasana Panti Asuhan Al-amin Dipo Soedarmo**

No	Jenis	Jumlah
<b>1.</b>	<b>Benda Berpindah</b>	
	Meja + Kursi Kantor	4
	Lemari Kantor	1
	Kursi Tamu	4
	Tempat Tidur Anak (Dipan Susun)	16
	Sepeda	2
	Lemari Pakaian Anak	8
	Rak Buku	1
	Sound System	1
	Microphone	2
	Sepeda Motor	3
	Notebook + Printer	1
	Komputer	1
	Meja Makan besar	2
	Mesin Cuci	1
	Kipas Angin	4
	Tempat Sampah	8
	Sumur Pompa	2
	Perlengkapan dapur	56
	Meja ngaji	2
	Kulkas	1
	Freezer	1
	Kompor	1
	Lemari kaca	2
	Tabung gas	1
	Kursi plastik	7

No	Jenis	Jumlah
<b>2</b>	<b>Benda Tetap</b>	
	Tanah Luas	
	Kamar Mandi	6

<sup>77</sup> Data Saranan Prasana Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 21 Oktober 2022, Pukul 14:25 WIB.

	Mushola	1
	Lapangan Olahraga	1
	Ruang Kantor	1
	Kamar Mandi	9
	Kamar Cuci	1
	Aula	1

## 2) Data Anak Panti

Anak-anak Panti Asuhan yang berada di Panti ini harus melakukan registrasi terlebih dahulu karena agar Anak-anak ini terdata dalam yayasan Panti untuk validasi data agar anak-anak ini tetap mendapat bantuan ketika ada bantuan dari dinsos. Adapun Data Anak Panti sebagai berikut.

**Table 3.**  
**Data Anak Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo**

NO	NAMA LENGKAP	USIA	JENIS KELAMIN
1	Noval	11 Tahun	Laki-laki
2	Hastama Dika	12 Tahun	Laki-laki
3	Siska Noviatin	10 Tahun	Perempuan
4	Rafi A.	8 Tahun	Laki-laki
5	Sukma Gusti	12 Tahun	Perempuan
6	Rahmat	10 Tahun	Laki-laki
7	Andini Gusti Maheswari	15 Tahun	Perempuan
8	Misyel	8 Tahun	Perempuan
9	Yumna Aqilah Putri	10 Tahun	Perempuan
10	Salsabila	12 Tahun	Perempuan
11	Nabila Aulia Zahra	11 Tahun	Perempuan
12	Latif Alzam	8 Tahun	Laki-laki
13	Septia Nur Fadila	16 Tahun	Perempuan
14	Arief Febri Ardiansyah	10 Tahun	Laki-laki
15	Naili Fadilatussalma	13 Tahun	Perempuan
16	Ratna Nur Utami	13 Tahun	Perempuan
17	Andryan	11 Tahun	Laki-laki
18	Isnaeni Chasanah	10 Tahun	Perempuan
19	Nayla Dwi A	11 Tahun	Perempuan
20	Naray Almahyra	8 Tahun	Laki-laki

21	Arief Febri Ardiansyah	10 Tahun	Laki-laki
22	Salma Zhidqia	9 Tahun	Perempuan
23	Falah	4 Tahun	Laki-laki
24	Muhammad Rifa'i	11 Tahun	Laki-laki
25	Mirza Putra Ukail Yafi	11 Tahun	Laki-laki
26	Cleon Alfaro	9 Tahun	Laki-laki
27	Bima	10 Tahun	Laki-laki
28	Gatot Perkasa	16 Tahun	Laki-laki
29	Bintang Pamungkas	10 Tahun	Laki-laki
30	Shaliq	10 Tahun	Laki-laki

#### f. Kegiatan Di Panti Asuhan Al- Amin Dipo Soedarmo

Setiap anak yang tinggal di Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo wajib mengikuti seluruh aktivitas dan kegiatan yang telah ditentukan oleh Yayasan Panti. Hal ini guna membentuk karakter anak yang disiplin serta bertanggung jawab. Sebelum dan sesudah menimba ilmu di sekolah, anak-anak melakukan aktivitas di panti dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan keseharian di Panti Asuhan Yayasan Al Amin Dipo Soedarmo di antaranya:<sup>78</sup>

- 1) Sholat lima waktu berjama'ah
- 2) Tadarus Al Quran, dan Hafalan
- 3) Piket harian
- 4) Belajar bahasa Inggris dan pengetahuan umum
- 5) Olahraga (lari, Senam Dan Lain-lain)
- 6) Nasehat Agama

## B. Data Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Pembinaan Anak Terlantar di Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo

Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo merupakan salah satu unit pelaksana teknis Dinas Sosial kabupaten Banyumas melaksanakan kegiatan operasional pelayanan sosial untuk mempersiapkan para anak

<sup>78</sup> Hasil Dokumentasi Kegiatan Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 24 Oktober 2022, Pukul 10:20 WIB.

terlantar yang meliputi anak yatim, piatu, yatim piatu terlantar, anak korban kekerasan dan anak keluarga tidak mampu agar dapat hidup secara mandiri dan menjalankan fungsi sosialnya secara wajar. Kehidupan anak terlantar yang tinggal di dalam panti tidak jauh berbeda dengan kehidupan anak-anak di lingkungan masyarakat pada umumnya. Mereka juga melakukan kegiatan sehari-hari seperti kegiatan sekolah dan mengisi waktu luang. Kondisi latar belakang ekonomi dan sosial mereka yang membuat anak terlantar mempunyai keinginan untuk hidup lebih mandiri. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan kegiatan-kegiatan yang mendasarkan pada pengembangan kemampuan anak terlantar agar menjadi mandiri, bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Keinginan mandiri yang dimaksud adalah kemandirian anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari di panti dan kehidupan setelah keluar dari panti. Terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani serta sosial bagi anak terlantar merupakan upaya peningkatan kesejahteraan anak terlantar melalui kegiatan pembinaan oleh Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo. Pembinaan dengan sistem panti merupakan alternatif pemecahan masalah yang dibutuhkan anak terlantar agar kehidupannya dapat lebih terjamin dan tentunya lebih bermanfaat. Berikut pelaksanaan pembinaan anak terlantar yang dilaksanakan Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo meliputi:

**a. Materi**

Materi yang digunakan pada pembinaan sesuai dengan kompetensi pada instruktur atau pendamping masing-masing aktivitas. Pemilihan materi kegiatan bimbingan fisik (Olahraga), Bimbingan mental spiritual (Sholat berjama'ah, dan Tahfidzul Qur'an), dan keterampilan di pilih oleh pendamping. Seperti yang di ungkapkan oleh "HD" yang menyatakan Bahwa:

*"Kegiatan keterampilan buat anak laki-laki dan perempuan kan ada belajar tambahan Mas seperti keterampilan belajar bahasa Inggris, Masing-masing anak diwajibkan mengikuti keterampilan yang ini mas".<sup>79</sup>*

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05

Materi pembelajaran adalah bagian terpenting dari suatu kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan instruktur menerangkan materi pembelajaran secara cermat dan tepat baik dari segi bahasa maupun cara penyampaian isi materinya. Seperti yang diungkapkan oleh “AF” yang menyatakan bahwa:

*“Materi yang disampaikan oleh Pembina/pendamping dengan bahasa yang sederhana mas, penyampaiannya juga diselingi cerita sehari-hari. Kata pembimbing biar kita lebih paham”<sup>80</sup>*

Hal senada diperkuat oleh “SN” yang mengemukakan bahwa:

*“Materi biasanya nasehat pengajian gitu mas isi materi ya tentang pergaulan remaja yang baik. Kadang juga dikasih materi tentang tata cara sholat, ngaji, baca Al-Qur’an. Materi keterampilan nya disesuaikan sama kegiatan mas”<sup>81</sup>*

Dari hasil pengamatan dan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa penentuan materi diserahkan sepenuhnya pada pendamping. Penyampaian materi menggunakan bahasa sederhana dan tidak memberatkan bagi anak. Selain itu dalam penyampaian materi di selingi dengan contoh kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan anak untuk memahami materi yang diberikan. Materi pembinaan disesuaikan dengan kegiatan dan tujuan pembinaan. Materi yang disampaikan oleh instruktur/pendamping meliputi materi kegiatan Belajar bahasa Inggris, adapun materi keagamaannya seperti, tentang Sholat, dan tahfidzul Qur’an.

Materi yang diberikan pada anak bertujuan agar anak dapat menyalurkan hobi melalui kegiatan keterampilan, memperoleh banyak pengetahuan keagamaan, belajar selalu disiplin dalam berbagai kegiatan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

November 2022, Pukul 13:30 WIB.

<sup>80</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05 November 2022, Pukul 13:30 WIB.

<sup>81</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05 November 2022, Pukul 13:30 WIB.

## b. Metode dan Media Pembelajaran

Metode penyampaian materi yang digunakan instruktur/pendamping yaitu diskusi, tanya jawab dan praktek. Kegiatan meliputi Olahraga, keterampilan dan pembinaan mental spiritual. Metode diskusi dan tanya jawab juga digunakan dalam kegiatan pembinaan mental psikologis, kegiatan permainan (*games*) dan menonton film dalam bimbingan atau pembinaan sosial.

Kegiatan Olahraga tidak menggunakan media pembelajaran secara khusus melainkan dengan menggunakan pengalaman dari instruktur/pendamping. Media pembelajaran yang dipakai dalam menyampaikan materi pembinaan adalah modul. Seperti yang digunakan dalam menyampaikan materi keterampilan Belajar Bahasa Inggris, modul yang digunakan adalah modul tentang Pembelajaran Bahasa Inggris. Seperti yang diungkapkan "AF" yang menyatakan bahwa:

*"Kegiatan Olahraga biasanya diawali dengan Pemanasan Mas, kemudian praktek. setelah itu diselingi istirahat. Pembinaan fisik (Olahraga) karena lebih menekankan praktek sehingga tidak memerlukan media pembelajaran khusus".*<sup>82</sup>

Hal senada diungkapkan oleh "SG" yang menyatakan bahwa:

*"Kegiatan Olahraga terus diisi tentang materi kegiatan dulu Mas, kemudian diskusi, tanya jawab, dan praktek. Sedangkan penyampaian materi biasanya menggunakan modul/buku yang dibawa pendamping sendiri".*<sup>83</sup>

Pendamping yang menyampaikan materi tentang keagamaan menggunakan media leaflet. Seperti yang diungkapkan "NF" menyatakan tentang media pembelajaran yang digunakan dalam pembinaan mental spiritual/keagamaan yaitu:

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05 November 2022, Pukul 13:30 WIB.

<sup>83</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05 November 2022, Pukul 13:30 WIB.

*“Ada bimbingan/pembinaan kerohanian pengajian mas kalau gak dikasih lembaran surat terus disuruh baca bareng-bareng, diajari cara wudhu, sholat, bacaan idhgom idhar dan lain-lan”.*<sup>84</sup>

Selain modul dan leaflet, media pembelajaran yang digunakan dalam bimbingan/pembinaan sosial adalah media film dan Bakti Sosial. Seperti yang diungkapkan “HD” yang menyatakan tentang kegiatan dalam bimbingan sosial yaitu:

*“Biasanya kumpul bareng diaula mas, ada permainan terus ntar cerita-cerita kayak gitu pokoknya kalau nggak ya kadang liat film mas”.*<sup>85</sup>

Dari hasil pengamatan dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah metode modul, leaflet, diskusi, tanya jawab dan praktek. Media pembelajaran yang digunakan seperti modul, leaflet dan film diharapkan dapat membuat anak-anak memahami materi yang diberikan oleh pembimbing maupun pendamping. Adapun kegiatan pembinaan dan pendampingan terhadap anak terlantar di Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo adalah sebagai berikut:

### **1) Pelaksanaan Pembinaan Fisik**

Pembinaan fisik yang diberikan Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo meliputi kegiatan olahraga, dan kegiatan kedisiplinan. Pelaksanaan kegiatan olahraga dilakukan pada hari Selasa, Kamis dan Minggu. Kegiatan lari/senam pagi ini biasanya dilakukan pukul 05.30-06.00 WIB. sedangkan rute lari ditentukan oleh pendamping. Rute lari biasanya mengambil tempat-tempat yang dekat seperti Taman Kober maupun tempat-tempat yang tidak begitu jauh dari Panti. Kegiatan olahraga ini dimulai setelah sholat Shubuh berjamaah, kemudian anak-anak segera

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05 November 2022, Pukul 13:30 WIB.

<sup>85</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05 November 2022, Pukul 13:30 WIB.

mempersiapkan diri untuk mengganti baju dengan baju olahraga. Setelah semua anak siap, kemudian mereka segera berkumpul dan berbaris sesuai kelompok urutan kamar di Halaman Panti Asuhan Al- Amin Dipo Soedarmo. untuk mendengarkan arahan dari pendamping. Setelah arahan dari pendamping dirasa cukup, kegiatan olahraga pun dimulai. Anak-anak segera berlari keluar panti dan mengikuti arah rute yang telah diatur oleh pendamping. Pada kegiatan lari pagi, anak laki-laki terlihat lebih bersemangat untuk berlari dibandingkan dengan anak perempuan. Anak-anak perempuan hanya berjalan-jalan santai saja dan mengobrol dengan teman-teman disekitarnya untuk mengisi kegiatan lari pagi mereka. Setelah kegiatan lari selesai, anak-anak segera pulang ke asrama panti untuk mempersiapkan kegiatan sekolah mereka.

Dari hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan lari lebih sering dilakukan di banding kegiatan senam karena kegiatan lari pagi tidak membutuhkan waktu lama mengingat anak-anak harus persiapan untuk sekolah. Pada kegiatan lari tidak membutuhkan sarana prasarana, materi, metode maupun media secara khusus karena kegiatan ini hanya kegiatan olahraga biasa yang dilakukan anak dengan pendamping.

Pelaksanaan kegiatan olahraga di pimpin oleh pembimbing. setiap minggu dimulai pukul 08.00-09.30 WIB. Bimbingan fisik dilakukan dua kali dalam satu bulan, biasanya kegiatan dilakukan pada minggu pertama dan minggu ketiga di setiap bulannya. Sebelum kegiatan dimulai, terlebih dahulu anak-anak berdoa. Kemudian setelah berdoa, pembimbing/instruktur kegiatan menanyakan kabar anak untuk mengawali kegiatan. Kegiatan selanjutnya adalah senam dan kegiatan Olahraga yang di sukai. Kegiatan senam dilakukan dengan gerakan-gerakan sederhana seperti menggerakkan anggota bagian tubuh (tangan,

kepala, pundak, dan kaki). Kegiatan senam ini tanpa iringan musik, anak menghitung sampai delapan kali hitungan dan gerakan berganti dari gerakan kepala, pundak, tangan dan kaki. Kegiatan olahraga, anak melakukan perintah yang dikatakan pembimbing/instruktur kegiatan seperti teknik dasar yang dilakukan dalam Olahraga yang sedang dilakukan. Pembimbing/instruktur kegiatan akan memperbaiki gerakan anak-anak yang masih salah dalam melakukan teknik dasar.<sup>86</sup>

Dalam pembinaan fisik tidak memerlukan sarana prasarana maupun media pembelajaran secara khusus karena kegiatan banyak dilakukan di lapangan. Kegiatan fisik dilakukan bukan hanya untuk memperkuat daya tahan tubuh anak saja, melainkan untuk meningkatkan kedisiplinan anak baik dalam kegiatan sekolahnya maupun kegiatan dalam panti. Pembimbing/instruktur juga memberikan materi tentang kedisiplinan melalui penataan baju yang ada dilemari dan penataan sepatu di rak sepatu. Selain itu, pembimbing juga menanamkan disiplin dalam kegiatan makan dan belajar. Disiplin dalam makan seperti menata meja dan kursi setelah makan, mencuci piring dan mengembalikan tempatnya semula. Pada kegiatan belajar, pembimbing memberikan arahan dan pengertian agar anak pandai mengatur waktu antara belajar dan kegiatan di dalam panti. Bimbingan kedisiplinan dilakukan rutin melalui kegiatan apel malam pada pukul 20.45-21.00 WIB.

Kegiatan Pembinaan kedisiplinan atau apel malam ini dilakukan dengan cara mengabsen anak. Ketika terdengar lonceng berbunyi, anak-anak segera berlari ke lapangan dan berbaris per kelompok sesuai dengan urutan kamar. Sebelum kegiatan dimulai, anak-anak berdoa dan pendamping menanyakan bagaimana

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05 November 2022, Pukul 14:30 WIB.

kegiatan anak disekolah. Setelah itu, ketua kamar akan memberitahukan jumlah anak yang mengikuti apel malam. Jika ada anak yang tidak hadir akan segera diberitahukan pada pendamping beserta alasan ketidakhadirannya. Setelah mengabsen anak, pendamping akan memberitahukan informasi kegiatan dihari berikutnya. Apel malam ditutup dengan doa dan anak-anak kembali ke kamar masing-masing. Seperti yang diungkapkan oleh “HD” menyatakan:

*“Kalau pagi hari Selasa, Kamis sama Minggu olahraga lari/senam mas. Sebelum kegiatan di mulai anak melakukan pemanasan terlebih dahulu, kegiatan ini di lakukan lebih banyak dilapangan sih dan diselingi istirahat terus baru sharing-sharing gitu Mas tentang pengalaman, kayak kasih motivasi sama kita Mas buat rajin belajar, gak boleh nakal atau macem-macem gitu”<sup>87</sup>*

Hal ini diperkuat oleh “MP” salah satu siswi MTs kelas VII, yaitu :

*“Olahraga hari selasa, kamis dan minggu biasanya lari kalau gak ya senam. apel malam setiap malam tapi kalau hujan ya gak apel Mas, biasanya jam 09.00 WIB. Kegiatan Olahraga di bimbing oleh pendamping Mas, dari pendamping kadang check kamar terus langsung Olahraga”.*

Dari hasil wawancara di atas dan pengamatan di lapangan sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan fisik erat kaitannya dengan kegiatan yang dilakukan anak dengan pendamping. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaga dan memelihara kebugaran tubuh seperti olahraga lari maupun senam. Bimbingan fisik juga dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan anak seperti Kegiatan Olahraga. Kegiatan dilakukan dengan Memberi Arahan, diskusi, tanya jawab dan praktek.

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05 November 2022, Pukul 13:30 WIB.

Kegiatan apel malam dilakukan oleh pendamping dengan mengabsen anak dan memberitahukan informasi kegiatan anak dihari berikutnya. Adanya kegiatan bimbingan fisik seperti olahraga lari, senam, dan lain-lain diharapkan anak menjadi sehat dan disiplin sehingga mampu melaksanakan keseluruhan aktivitas pembinaan di panti secara optimal.

## 2) Pelaksanaan Pembinaan Psikologis

Bimbingan mental psikologis meliputi pendampingan terhadap perilaku anak, baik yang tidak atau sedang bermasalah. Kegiatan dilakukan secara kelompok dan individu. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan pendamping adalah *sharing* (percakapan biasa dengan anak). Kegiatan *sharing* dilakukan dengan mengobrol atau bercerita tentang kegiatan disekolah terkait nilai-nilai anak, keluarga maupun kegiatan di panti. Kegiatan ini juga dilakukan untuk menjalin keakraban antara anak dengan pendamping. Sepertiyang dijelaskan oleh “AF” bahwa:

*“Kadang juga sering tanya tentang kegiatan disekolah mbak, ada masalah apa nggak, gimana nilai-nilainya terus kasih motivasi gitu mbak”.*<sup>88</sup>

Hal senada diperkuat oleh “HD”, yaitu:

*“Selain itu juga tanya kegiatan disekolah, kalau ada masalahsama temen sekamar ntar dikasih solusi deh mbak”.*<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan mental psikologis meliputi kegiatan pendampingan pada anak baik tidak/sedang bermasalah yang dilakukan oleh pendamping (kegiatan disekolah, keluarga maupun di dalam

<sup>88</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05 November 2022, Pukul 13:30 WIB.

<sup>89</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05 November 2022, Pukul 13:30 WIB.

panti). Bimbingan dilakukan secara kelompok dan perorangan/individu. Biasanya dalam bimbingan ini nampak seperti *sharing* (mengobrol atau cerita) antar anak dengan pendamping. Bimbingan Mental Psikologis ini bertujuan untuk menjalin komunikasi dan kedekatan emosional yang baik antara anak dengan pendamping. Sehingga dalam hal ini, pendamping akan memahami keinginan anak dan membantu anak jika sedang mengalami kesulitan.

### 3) Pelaksanaan Pembinaan Spiritual

Pembinaan Mental Spiritual meliputi kegiatan Tahfidzul Qur'an, Tadarus Qur'an terus belajar dasar tentang tata cara Sholat wudhu dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan mulai jam 16.30 WIB-selesai. Kegiatan ini biasanya dilakukan di Mushola dan anak-anak mengambil posisi duduk melingkar dalam kegiatan. Sebelum kegiatan dimulai, anak-anak terlebih dahulu berdoa agar kegiatan berjalan dengan lancar. Kegiatan ini mengambil materi keagamaan yang sederhana meliputi kegiatan sehari-hari anak seperti cara berwudhu, Sholat, dan lain sebagainya. Selain itu, kegiatan juga diisi dengan pemberian materi-materi keagamaan seperti bacaan tajwid, Nasehat keagamaan, dan membaca al-Qur'an. Metode penyampaian materi dilakukan dengan cara diskusi, tanya jawab dan praktek. Media pembelajaran yang digunakan adalah leaflet. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada kegiatan ini masih terlihat adanya beberapa anak yang mencari kesibukan sendiri dengan berbicara atau mengobrol pada saat kegiatan berlangsung. Kegiatan ditutup dengan doa dan kemudian dilanjutkan dengan sholat maghrib berjamaah.

Selain kegiatan yang di jelaskan di atas Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo juga melaksanakan kegiatan sholat berjamaah (sholat maghrib, isya dan shubuh). Kegiatan yang lainnya meliputi mengaji yasin tahlil setiap kams malam setelah

sholat maghrib. Kegiatan ini rutin dilakukan oleh anak dan pendamping. Seperti yang diungkapkan oleh “HD” menyatakan:

*“Kalau Senin (dua minggu sekali) ada kegiatan Tahfidzul Qu’an, Tadarus Qur’an terus belajar dasar tentang tata cara Sholat Wudhu Dan Lain-lain. pokoknya materinya tentang keagamaan gitu Mas.”*<sup>90</sup>

Hal senada diungkapkan oleh “AF”, siswi kelas VII yakni:

*“Ada bimbingan kerohanian juga Mas, waktunya senin sore tapi itu dua minggu sekali. Selain itu kita rutin sholat berjamaah, yasinan, kalau nggak ya tahlilan di mushola panti”.*<sup>91</sup>

Diperkuat dengan pendapat dari “NF” yang menyatakan bahwa:

*“Ada bimbingan kerohanian pengajian mas, kalau gak dikasih lembaran surat terus disuruh baca bareng-bareng, diajari cara wudhu, sholat, bacaan idghom idhar, dari Pendamping Kerohanian Panti setiap Senin dua minggu sekali jam setengah lima sampai maghrib.terus kalau malam jumat biasanya yasinan tahlilan mas”.*<sup>92</sup>

Pembinaan mental spiritual ini adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan anak, baik dengan pendamping maupun pembimbing/instruktur. Dari hasil wawancara di atas dan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa bimbingan mental spiritual meliputi kegiatan bimbingan dari Pembimbing/ Pendamping Kerohanian berupa Nasehat Agama, diskusi dan tanya jawab tentunya kegiatan tersebut juga harus didukung dengan praktek secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatanlainnya diadakan sholat berjamaah (Sholat Maghrib, Isya’ dan Shubuh).

<sup>90</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05 November 2022, Pukul 13:30 WIB.

<sup>91</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05 November 2022, Pukul 13:30 WIB.

<sup>92</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05 November 2022, Pukul 13:30 WIB.

Selain itu, kegiatan mengaji bersama yasin dan tahlil juga dilakukan anak pada kamis malam setelah Sholat Maghrib. Bimbingan Mental Spiritual bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan ibadah sehingga anak dapat menjadi pribadi yang lebih dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa.

#### 4) Pelaksanaan Pembinaan Sosial

Pembinaan Sosial meliputi kegiatan permainan-permainan (*games*) yang dilakukan oleh pendamping untuk memberikan motivasi pada anak baik secara individu maupun kelompok dan kegiatan menonton film. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada hari Jum'at jam 20:30 WIB dan berakhir pukul 22.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan maksimal tiga kali dalam sebulan dan kegiatan menonton film dilakukan minimal satu kali dalam sebulan.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan permainan (*games*) diawali dengan persiapan perlengkapan seperti tape dan pengeras suara, kemudian dilanjutkan doa dan ceramah singkat dari pendamping. Sebelum kegiatan permainan dimulai, pendamping memberi arahan agar anak duduk per kelompok sesuai kelompok kamar. Materi dalam kegiatan permainan (*games*) meliputi materi kepemimpinan, kerjasama, tolong menolong, percaya diri, dan sebagainya. Suasana aula berubah menjadi ramai karena anak-anak merasa senang dengan permainan yang diberikan pendamping. Setelah permainan berakhir, pendamping memberi arahan pada anak tentang kegiatan permainan yang telah dilakukan. Pendamping melakukan diskusi dan tanya-jawab singkat pada anak tentang maksud kegiatan permainan tersebut. Setelah diskusi dan tanya jawab pun telah selesai, kegiatan dilanjutkan dengan istirahat. Pada kegiatan istirahat, pendamping telah menyiapkan makanan berupa ketela rebus untuk disantap bersama-sama dengan anak.

Makanan yang telah disiapkan pun langsung habis dan kegiatan ditutup dengan doa. Anak-anak segera merapikan tikar kemudian bergegas untuk kembali ke kamar masing-masing.

Kegiatan menonton film bertempat di aula, diawali dengan persiapan yang dilakukan pendamping dan anak dalam menyiapkan perlengkapan seperti pengeras suara, LCD, proyektor dan sebagainya. Setelah persiapan selesai, kemudian film pun diputar. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan suasana menonton film dapat dikatakan mendukung karena lampu di aula dimatikan sehingga menjadi gelap. Kegiatan ini berakhir ketika film yang diputar juga selesai. Pendamping melakukan diskusi dan tanya jawab singkat tentang film yang telah diputar, setelah itu anak-anak kembali ke kamar masing-masing untuk tidur. Kegiatan ini dilakukan agar anak tidak bosan ketika mendapat bimbingan sosial dari pendamping. Seperti yang diungkapkan “NF” bahwa:

*“Bimbingan sosial kumpul bareng dimushola kalau gak di aula Mas biasanya bahas tentang gak usah mikirin biaya sekolah, kalau gak pergaulan sehari-hari Mas”*.<sup>93</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh “HD” yang menyatakan:

*“Biasanya kumpul bareng di aula Mas, ada permainan, terus ntar cerita-cerita kayak gitu pokoknya, kalau nggak ya kadang liat film Mas”*.<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial meliputi kegiatan dengan permainan-permainan (*games*) yang diberikan oleh pendamping untuk memberi motivasi pada anak baik secara individu maupun kelompok dan menonton film. Materi permainan yang diberikan meliputi kepemimpinan, kerjasama, tolong menolong, percaya

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05 November 2022, Pukul 13:30 WIB.

<sup>94</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05 November 2022, Pukul 13:30 WIB.

diri dan dikemas dalam bentuk permainan yang menarik seperti menggunakan kartu dan bola. Kegiatan dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab. Sarana prasarana disiapkan sebelum kegiatan dimulai. Sarana prasarana seperti pengeras suara, LCD, proyektor dan perlengkapan alat permainan. Bimbingan Sosial ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dua arah, bekerjasama, dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Dengan adanya bimbingan sosial ini, anak diharapkan mampu menjadi pribadi yang rendah hati, tidak mau menang sendiri, mau menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri maupun orang lain.

#### **5) Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan dan Keterampilan**

Pembinaan pendidikan meliputi kegiatan pendidikan formal baik SD, SLTP/MTs/SMP, SLTA/SMK dan kegiatan sekolah anak dimulai pukul 07.00-13.30 WIB. Selain kegiatan sekolah, anak juga melakukan kegiatan belajar bersama untuk memperdalam pengetahuan yang diterima anak disekolah. Kegiatan dilakukan dengan teman maupun kakak senior yang berada di panti. Anak-anak biasanya meminta bantuan untuk mengerjakan tugas, mengerjakan soal-soal bidang studi yang akan diujikan bagi anak-anak yang akan mengikuti ujian nasional, dan sebagainya. Biasanya anak-anak belajar bersama pukul 19.30-20.45 WIB. Tempat-tempat yang disukai anak untuk belajar adalah aula, mushola, teras dan kamar anak. Pembinaan keterampilan meliputi kegiatan Belajar Bahasa Inggris. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu. Kegiatan ini disesuaikan dengan jadwal kegiatan anak sehingga tidak mengganggu kegiatan/aktivitas anak.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan juga disesuaikan dengan waktu luang pembimbing/instruktur kegiatan jika dalam jadwal dimana hari

pembimbing tidak bisa memberi materi, maka jadwal kegiatan diganti pada hari lainnya. Metode penyampaian materi dilakukan dengan ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek. Penggunaan media pembelajaran seperti modul digunakan dalam keterampilan Belajar Bahasa Inggris. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Materi kegiatan Belajar Bahasa Inggris seperti hafalan kosa kata, dialog menggunakan bahasa Inggris. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan mempersiapkan peralatan/perengkapan keterampilan, pembukaan dan doa, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi, diskusi, tanya jawab dan praktek. Kegiatan dilakukan dengan pembawaan yang santai sehingga anak diharapkan dapat menguasai materi yang diberikan. Setelah kegiatan selesai kemudian anak merapikan perlengkapan belajar yang telah dipakai. Kegiatan ini menggunakan ruang aula. Seperti yang diungkapkan oleh “HD” bahwa:

*“Kalau keterampilan belajar Bahasa Inggris ini di lakukan pada Hari senin di aula Mas”.*<sup>95</sup>

Hal ini senada diungkapkan oleh “AF”, yang menyatakan bahwa:

*“Untuk keterampilan bahasa Inggris ini di lakukan seluruh anak dan berada di aula”.*<sup>96</sup>

Bimbingan keterampilan diisi dengan kegiatan pidato bahasa Inggris, diskusi, tanya jawab dan praktek secara langsung. Tujuan dari bimbingan pendidikan dan keterampilan ini adalah tercapainya tingkat pengetahuan pada pendidikan formal dan pengetahuan keterampilan. sehingga diharapkan setelah purna bina, anak mampu mengembangkan pengetahuan dan

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05 November 2022, Pukul 13:30 WIB.

<sup>96</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05 November 2022, Pukul 13:30 WIB.

keterampilan yang dimilikinya. Manfaat pembinaan terhadap kehidupan anak terlantar adalah terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani, dan sosialnya. Adapun sebagai berikut manfaat yang diperoleh dari kegiatan meliputi:

**a) Kondisi Fisik (Jasmani)**

Kondisi fisik anak-anak di panti dipantau dengan kegiatan bimbingan fisik melalui kegiatan olahraga lari yang dilakukan anak tiga kali dalam seminggu. Kegiatan ini rutin dilakukan anak dengan pendamping untuk menjaga kesehatan dan stamina daya tahan tubuh anak. Selain itu, adanya kegiatan senam bertujuan untuk menjaga kesehatan tubuh anak.

Pemenuhan gizi makanan anak juga dilakukan oleh pendamping untuk menunjang kesehatan tubuh anak. Kegiatan pemantauan makanan yang bergizi dilakukan dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan setiap satu bulan sekali pada minggu pertama. Jika anak mengalami penurunan daya tahan tubuh (sakit), pendamping akan memberikan pertolongan pertama dengan perlengkapan obat-obatan yang ada di panti. Akan tetapi jika, anak mengalami sakit yang tidak bisa diobati dengan perlengkapan obat-obatan di panti, maka anak akan di bawa ke Puskesmas atau Rumah Sakit terdekat. Seperti yang diungkapkan oleh “AF” yang menyatakan bahwa:

*“Biasanya olahraga lari mbak, terus ada senam. Selain itu, kalau minggu pertama setiap bulan juga nimbang berat badan sama ngukur tinggi badan Mas”.*<sup>97</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh “HD” yaitu:

*“Kalau sakitnya pusing, batuk, pilek, panas minum*

---

<sup>97</sup>Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05 November 2022, Pukul 13:30 WIB.

*dikasih dari Panti udah sembuh mbak, tapi kalau sakitnya parah ya nanti dibawa ke Puskesmas atau Rumah Sakit terdekat. Biasanya kalau minggu pertama, diukur berat sama tinggi badan mbak”.*<sup>98</sup>

Dari hasil pengamatan di lapangan dan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa untuk menjaga kondisi kesehatan anak pihak panti melakukan kegiatan olahraga lari, senam, dll. Pemantauan pemenuhan makanan yang bergizi (mengukur berat dan tinggi badan), serta pemeriksaan kesehatan jika anak mengalami sakit. Dengan kata lain, manfaat dari pembinaan yang diperoleh adalah kesehatan anak lebih terjamin sehingga diharapkan anak mampu melakukan aktivitas kegiatan dengan baik (disekolah maupun di dalam panti).

#### **b) Kondisi Spiritual/Keagamaan (Rohani)**

Kebutuhan anak terlantar tidak hanya dipenuhi pada aspek kesehatan jasmaninya saja melainkan juga pemenuhan aspek spritual/rohaninya. Upaya pemenuhan kebutuhan spiritual/rohani anak diwujudkan dengan bimbingan mental spiritual yang dilakukan oleh pihak panti. Kegiatan bimbingan mental spiritual meliputi kegiatan Tahfidzul Qur’an, Tadarus Qur’an terus belajar dasar tentang tata cara Sholat Wudhu Dan Lain-lain. pelaksanaan ibadah keagamaan melalui sholat berjamaah dan mengaji. Seperti yang diungkapkan oleh “NF” yang menyatakan bahwa:

*“Isi Nasehat atau ceramah tentang pergaulan remaja yang baik mas, jadi dari pembimbing juga mengarahkan agar kita yang jadi pribadi yang baik seperti mematuhi perintah orang tua, berteman ya boleh tapi harus pilih pilih teman yang baik juga”.*<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05 November 2022, Pukul 13:30 WIB.

<sup>99</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05 November 2022, Pukul 13:30 WIB

Hal tersebut diperkuat oleh “SG” yang menyatakan bahwa:

*“Sholat berjamaah, mengaji yasin tahlil juga rutin dilakukan sama pendamping mbak. Manfaatnya ya jelaslah, biar dekat sama Tuhan terus biar gak mudah kepengaruh pergaulan sekarang yang bebas banget Mas”.*<sup>100</sup>

Dari hasil pengamatan di lapangan dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan spiritual/keagamaan anak diwujudkan dengan kegiatan keagamaan seperti ceramah, pelaksanaan ibadah (sholat berjamaah dan mengaji), Tahfidzul Qu’an, Tadarus Qur’an terus belajar dasar tentang tata cara Sholat Wudhu. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini adalah membuat anak merasa bahwa untuk menyikapi adanya pergaulan bebas di lingkungan remaja perlu adanya peningkatan kualitas keimanan dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat positif. Dan mengetahui bagaimana tata cara pelaksanaan ibadah yang dilakukan terutama kegiatan yang di pelajari anak-anak panti ini

### c) **Kondisi Sosial**

Kehidupan anak di dalam panti juga seperti kehidupan anak-anak pada umumnya. Anak-anak membutuhkan aktivitas sosial dengan teman sebayanya melalui komunikasi. Komunikasi antar anak juga didapatkan melalui kegiatan pembinaan maupun dalam kehidupan sehari-hari di dalam panti. Seperti yang diungkapkan oleh “NA” yang mengatakan bahwa:

*“Kalau bimbingan sosial seneng mas, kumpul-kumpul bareng diaula. Terus dikasih permainan/games dari pendamping, biasanya sharing-sharing juga Mas biar ngilangin bosan”.*<sup>101</sup>

<sup>100</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05November 2022, Pukul 13:30 WIB

<sup>101</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo,

Hal senada juga diungkapkan oleh “NF” yang mengatakan bahwa:

*“Ya senang Mas, disini banyak temennya terus cerita tentang sekolah juga Mas”*.<sup>102</sup>

Dari hasil pengamatan di lapangan dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa anak-anak merasa senang dengan kegiatan yang ada di panti khususnya pada bimbingan sosial yang memberikan hiburan dengan kegiatan permainan dan menonton film. Selain kegiatan pembinaan, komunikasi antar anak yang baik juga terjalin pada kegiatan kerja bakti. Kerja bakti bersama dilakukan anak setiap hari Minggu pagi setelah kegiatan olahraga dan pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa kelompok. Komunikasi terlihat pada kegiatan kerja bakti membersihkan seluruh tempat/ruangan yang ada di dalam panti seperti ruang makan, kamar mandi, aula, mushola.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa komunikasi terjalin melalui kerjasama antar anak untuk menyelesaikan tugas kelompoknya. Seperti yang diungkapkan oleh “AF” menyatakan bahwa:

*“Kegiatan kerja bakti memang rutin dilakukan anak setiap Minggu pagi setelah Olahraga mbak. Biasanya sudah ditentukan tempat-tempat sekaligus kelompoknya”*.<sup>103</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh “HD”, yang mengungkapkan bahwa:

*“Kalau kerja bakti ya dibagi-bagi tugasnya Mas, ada yang nyapu, ngepel, membersihkan kaca atau buang sampah. Kalau misal ada yang capek atau gimana nanti dibantuin sama temen yang lain kok Mas”*.<sup>104</sup>

---

05November 2022, Pukul 13:30 WIB

<sup>102</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05November 2022, Pukul 13:30 WIB

<sup>103</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05November 2022, Pukul 13:30 WIB

<sup>104</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo,

Dari hasil wawancara di atas dan pengamatan di lapangan, menunjukkan bahwa komunikasi antar anak juga terjalin melalui kerjasama pada kegiatan kerja bakti. Adanya rasa tanggung jawab dan saling tolong-menolong juga terlihat ketika kegiatan kerja bakti berjalan. Komunikasi antar anak dan menjalani kehidupan di panti merupakan awal munculnya keakraban diantara satu dengan yang lain. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebelum berangkat sekolah, terlihat anak-anak sedang mengobrol diteras kamar masing-masing. Seringkali juga terlihat kebersamaan anak ketika makan dan bermain bersama. Selain suasana kebersamaan anak di dalam panti, terkadang pertengkaran/perselisihan pun juga menyertai mereka. Pertengkaran antar anak juga sering terjadi. Seperti yang diungkapkan oleh “SN” yang mengungkapkan bahwa:

*“Kadang ada masalah beda pendapat sama temen mas apalagi sama temen satu kamar”.*<sup>105</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh “SG”, yang menyebutkan bahwa:

*“Ada juga salah paham masalah cowok mas, nanti bisadiem-dieman kalau waktu papasan”.*<sup>106</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa suasana hubungan antar anak tak lepas dari baik dan buruk, penuh keakraban dan pertengkaran atau perselisihan. Komunikasi yang baik dan suasana yang akrab terjadi dalam kegiatan pembinaan khususnya bimbingan sosial, kegiatan kerja bakti. Selain itu, kebersamaan juga terlihat pada kegiatan luang anak sebelum berangkat sekolah, ketika makan dan menonton televisi bersama di ruang makan. Pertengkaran dan

---

05November 2022, Pukul 13:30 WIB

<sup>105</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05November 2022, Pukul 13:30 WIB

<sup>106</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05November 2022, Pukul 13:30 WIB

perselisihan pun juga terjadi di panti baik karena perbedaan pendapat maupun adanya kesalahpahaman antar anak.

Adapun teori yang di terapkan oleh Eni Hardianti Model Pembinaan model pembinaan anak dalam panti, diberikan mulai dari pembinaan jasmaniah, budaya dan keyakinan, membina intelektual, kepembinaan jurusan yang sesuai bakat dan dunia kerja serta profesi. model pembinaan ini sangat di butuhkan untuk penunjang terlaksanakannya tujuan dalam pembinaan untuk mendukung terlaksanakannya tujuan pembinaan maka di butuhnya aspek-aspek dalam pendidikan.<sup>107</sup>

Hasil data lapangan dengan teori yang di terapkan ada yang berbeda dengan data lapangan yakni tentang kepembinaan jurusan. Dimana anak panti dalam hal ini tidak memperdalam tentang ini melainkan hanya di ajarkan atau difokuskan kepada yang telah di terapkan atau di bina oleh panti asuhan ini.

## **2. Bentuk Bentuk-Bentuk Pendampingan Anak Terlantar Di Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo**

Sebelum pendampingan dibutuhkan perencanaan yang baik agar tujuan dari pendampingan dapat tercapai. Sebelum dimulai ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh pendamping. Pendamping menyiapkan materi, mentor untuk belajar yakni pendamping sendiri dan peserta didik yakni anak terlantar tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh pendamping sebagai berikut:

*“Kegiatan pendampingan yang saya lakukan berupa kegiatan belajar, anak-anak dapat belajar tentang kesulitan yang mereka hadapi disekolah. Satu anak dengan anak yang lain berbeda-beda. Selain itu juga menyiapkan diri saya untuk menjadi mentor yang baik. Tugas pendamping juga menjadi pendengar mengenai*

---

<sup>107</sup> Enni Hardianti, Et. Al. *Sebuah Kepedulian Terhadap Anak Terlantar* (Yogyakarta: B2P3KS Press, 2010), hal 39

*kesulitan dan permasalahan anak jalanan yang kemudian nanti mencarikan jalan keluar atau mengkomunikasikan dengan orangtua. Selain itu juga anak jalanan harus siap ketika akan belajar”<sup>108</sup>.*

Selain itu persiapan lainnya yang harus dipersiapkan sebelum pendamping melaksanakan pendampingan yakni dengan menyiapkan tempat. Tempat merupakan sarana dan faktor yang sangat penting agar anak mau untuk mengikuti kegiatan. Tempat yang digunakan untuk pendampingan menggunakan salah satu rumah anak jalanan. Hal tersebut agar hubungan pendamping dengan orangtua bisa terjalin dengan baik. Perkenalan dan kontak sosial juga dilakukan sebelum melaksanakan pendampingan hal ini agar nantinya saat pelaksanaan pendampingan anak binaan dapat fokus, dan terkendali.

Sehingga hasil pengamatan peneliti dapat menyimpulkan bahwa persiapan atau perencanaan yang dilakukan oleh pendamping sudah cukup baik karena melihat dari kebutuhan dan minat anak binaan.

Pendampingan terhadap anak terlantar yang ada di Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo yakni terdiri dari :

a. Pendampingan Belajar<sup>109</sup>

Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahawa kegiatan ini berupa bimbingan belajar bagi anak-anak terlantar. Selain itu juga bimbingan belajar ini bertujuan agar pendampingan belajar bagi anak yang tidak bersekolah yakni agar bisa mendapatkan layanan pendidikan nonformal seperti paket A,B dan C. Anak-anak yang putus sekolah di dampingi dengan bimbingan belajar agar nanti ketika usia sudah mencukupi dapat mengikuti ujian kejar paket.

---

<sup>108</sup> Hasil observasi Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05 November 2022, Pukul 14:00 WIB

<sup>109</sup> Hasil observasi Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05 November 2022, Pukul 14:00 WIB

b. Pendampingan Mengaji<sup>110</sup>

Hasil dari pengamatan peneliti kegiatan pendampingan mengaji ini dilaksanakan untuk anak yang tinggal di Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo. Terdapat anak yang terlantar tinggal di panti ini. Bagi anak terlantar mendapatkan pelajaran mengaji seperti menghafal Qur'an. Kegiatan ini guna menambah bekal kehidupan secara rohani.

c. Pendampingan Kesehatan<sup>111</sup>

Hasil dari pengamatan kegiatan ini lebih pada memantau kesehatan anak-anak binaan. Karena kesehatan juga faktor penting yang harus diperhatikan. Kehidupan anak di jalanan yang mengakibatkan anak-anak rentan terhadap penyakit.

### 3. Peran Pendamping Dalam Pelaksanaan Pembinaan Anak Terlantar di Panti Al- Amin Dipo Soedarmo

Menurut Depsos pendampingan adalah suatu proses relasi sosial antara pendamping dengan korban dalam bentuk pemberian kemudahan (fasilitas) untuk mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian korban secara berkelanjutan dapat diwujudkan.

Pendamping yang dimaksud adalah pekerja sosial yang dengan keahliannya atau pekerjaannya mendahulukan tugas-tugas pendampingan di mana yang bersangkutan bekerja sesuai dengan prinsip, metode dan pekerjaan sosial.

Peranan pendamping menurut Depsos adalah pembela (*advocator*), penghubung (*mediator*), pemungkin (*enabler*), penjangkau (*outreacher*), dan pemberi motivasi (*motivator*).<sup>112</sup> Pelaksanaan pembinaan yang

<sup>110</sup> Hasil observasi Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05 November 2022, Pukul 14:00 WIB

<sup>111</sup> Hasil observasi Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05 November 2022, Pukul 14:00 WIB

<sup>112</sup> Departemen Sosial Republik Indonesia, "Pedoman Umum Penanganan Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus (AMPK) Melalui Panti Sosial Anak", (Jakarta: Departemen

dilakukan Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo didukung adanya peran serta dari pendamping Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo. Adapun peran Pendamping Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo sebagai berikut:

**a. Peran pendamping sebagai pemungkin (enabler), pembela (advocator) dan penghubung (mediator)**

Pendamping berperan sebagai pemungkin (*enabler*) yaitu dengan mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan dan membantu mencari solusi dari masalah yang dihadapi anak seperti ketika anak mengalami masalah-masalah antar anak didalam panti. Peran pendamping sebagai pembela (*advocator*) yaitu untuk membela dan melindungi hak anak mendapatkan pelayanan baik dalam pendidikan maupun pelayanan kebutuhan yang lainnya seperti pemenuhan kebutuhan alat tulis sekolah anak. Selain kedua peran di atas, pendamping juga berperan sebagai penghubung (*mediator*) yaitu sebagai penghubung antara anak dengan sistem sumber yang dibutuhkan. Sistem sumber yang dimaksud adalah pihak-pihak yang terkait dalam pembinaan anak baik secara formal maupun informal, hal ini terlihat ketika pendamping menyelesaikan urusan administrasi sekolah anak. Seperti yang diungkapkan oleh “HD” menyatakan bahwa:

*“Ya kalau ada masalah-masalah gitu mbak sama temen-temen apalagi sama temen satu kamar kadang beda pendapat mas”*.<sup>113</sup>

Hal senada diungkapkan oleh “SG”, bahwa:

*“Kalau aku suka minta alat tulis mas, seperti bolpoint, pensil, penggaris, dan buku tulis”*.<sup>112</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat “AF”, yang menyebutkan bahwa:

---

Sosial RI, 2007), 15-16.

<sup>113</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05November 2022, Pukul 13:30 WIB

*“Kalau soal bayar sekolah biasanya pendamping yang ke sekolah mas”.*

**b. Peran pendamping adalah sebagai pemberi motivasi (*motivator*)**

Peran pendamping adalah memberikan semangat, dorongan, serta motivasi belajar agar anak mau belajar untuk memperoleh nilai yang maksimal di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh “NF” menyatakan:

*“Kadang cerita tentang ekstra disekolah mbak, aku bingung mau pilih apa terus biasanya dikasih solusi maupun motivasi”.*

Hal senada juga diungkapkan “AF”, menyatakan bahwa:

*“Cerita sekolah mas, biasanya tentang gimana sekolahnya terus berapa nilainya. Aku juga selalu disemangatin biar ranking dikelas”.*<sup>114</sup>

**c. Peran pendamping adalah sebagai penjangkau (*outreacher*)**

Pendamping menunjukkan peran sebagai pengganti orangtua dirumah atau pengawas, hal ini ditunjukkan pada anak-anak yang dinasehatin atau bahkan dihukum jika melakukan kesalahan atau melanggar aturan yang ada dipanti. Seperti yang diungkapkan oleh “SN” menyatakan bahwa:

*“Misal bawa hp mas, ya nanti dirazia gitu. dinasehatin kalau gakdikasih peringatan gitu mas gak boleh seperti ini itu”.*<sup>115</sup>

Hal senada juga diungkapkan “NF” yaitu:

*“Pernah melanggar aturan mas, waktu aku pulang kerumah gak pamit, terus kalau ke aula aku jarang pakai sandal padahal seharusnya pakai sandal kalau mau keluar kamar mas, kalau sholat aku seringnya dikamar mas padahal sholat kan berjamaah dimushola. Kalau melanggar aturan gitu biasanya dinasehatin”.*<sup>116</sup>

Pendapat yang sama diperkuat oleh “NA”, yang menyatakan

<sup>114</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05November 2022, Pukul 13:30 WIB

<sup>115</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05November 2022, Pukul 13:30 WIB

<sup>116</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05November 2022, Pukul 13:30 WIB

bahwa:

*“Kalau aku pernah melanggar aturan bawa hp mas, dan pulang malam. Dimarahin mas, terus dikasih hukuman lari keliling Halaman panti setelah itu ya dinasehatin biar gak ngulangi lagi mas”*.<sup>117</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran pendamping adalah:

- 1) sebagai pemungkin (*enabler*) ketika anak membutuhkan sebuah solusi/penyelesaian masalah dari masalah yang dihadapinya,
- 2) sebagai pembela (*advocator*) yaitu ketika membela dan melindungi hak anak mendapatkan pelayanan baik dalam pendidikan maupun pelayanan kebutuhan yang lainnya,
- 3) sebagai pemberi motivasi (*motivator*) dengan memberikan motivasi belajar agar anak mau belajar untuk memperoleh nilai yang maksimal di sekolah.
- 4) Peran pendamping adalah penghubung (*mediator*) yaitu sebagai penghubung antara anak dengan sistem sumber yang dibutuhkan. Sistem sumber yang dimaksud adalah pihak-pihak yang terkait dalam pembinaan anak baik secara formal maupun informal.

Peran pendamping sebagai penjangkau (*outreacher*) yaitu dengan melakukan penjangkauan terhadap individu/kelompok-kelompok yang rentan masalah dalam bentuk pengawasan sehingga permasalahan tersebut tidak mempengaruhi anak-anak yang lain.

#### **4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Anak Terlantar Di Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo**

Faktor pendukung dan faktor penghambat adalah faktor-faktor yang mempengaruhi baik secara positif maupun negatif dalam proses pelaksanaan pembinaan di Panti asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo. Seperti yang dikatakan oleh “NF”, yang menyatakan bahwa:

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05November 2022, Pukul 13:30 WIB

*“Udah bagus mas misal: kamar, mushola, aulanya udah bagus kamimerasa sudah cukup nyaman”*.<sup>118</sup>

Dalam hal ini “NA” juga menyatakan pendapatnya mengenai keterbatasan waktunya ketika tidak bisa mengikuti kegiatan pembinaan seperti di bawah ini:

*“Kadang ikut bimbingan kadang nggak mas, kalau gak ikut karena pulang kerumah, biasanya kalau les terus pulang sore atau kerja kelompok aku gak ikut mas. Kadang lupa juga mas jadi nggak ikut”*.<sup>119</sup>

Menurut hasil wawancara dan pengamatan di lapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan anak terlantar memiliki faktor penghambat dan faktor pendorong.

#### **a. Faktor Pendukung**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan tetap berjalan antara lain:

- 1) Adanya kerjasama pendamping dan pihak luar/lembaga terkait dalam pelaksanaan pembinaan.
- 2) Adanya dukungan dari Dinas Sosial Kabupaten.
- 3) Tersedianya sarana prasarana pelaksanaan pembinaan.

#### **b. Faktor penghambat**

Adapun faktor penghambat pelaksanaan pembinaan meliputi:

- 1) Adanya anak yang bercanda dengan teman disekitarnya ketika kegiatan berlangsung.
- 2) Keterbatasan waktu yang dimiliki anak dalam mengikuti keseluruhan pembinaan karena pulang sekolah sudah sore, kerja kelompok, ikut ekstrakurikuler di sekolah, les di sekolah maupun di luar sekolah, alasan anak pulang kerumah, faktor lupa maupun anak yang tertidur.

---

<sup>118</sup>Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05 November 2022, Pukul 13:30 WIB

<sup>119</sup> Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05 November 2022, Pukul 13:30 WIB

- 3) Keterlambatan anak ketika mengikuti pembinaan menyebabkan kegiatan berjalan kurang sesuai dengan waktu yang direncanakan.

### C. Dampak dari Anak Terlantar

#### 1. Dampak bagi individu (anak terlantar)

Menurut peneliti anak merasa kasih sayang orang tua yang didapatkan tidak utuh, anak akan mencari perhatian dari orang lain atau bahkan ada yang merasa malu, minder, dan tertekan. Anak-anak tersebut umumnya mencari pelarian dan tidak jarang yang akhirnya terjerat dengan pergaulan bebas. Selain itu juga mengakibatkan anak kurang gizi, kurang perhatian, kurang pendidikan, kurang kasih sayang dan kehangatan jiwa, serta kehilangan hak untuk bermain, bergembira, bermasyarakat, dan hidup merdeka, atau bahkan mengakibatkan anak-anak dianiaya batin, fisik, dan seksual oleh keluarga, teman, orang lain lebih dewasa.

#### 2. Dampak bagi keluarga

Hasil pengamatan peneliti dampak bagi keluarga yaitu keluarga menjadi tidak harmonis (khususnya orang tua), keluarga menjadi tidak utuh, anak tidak diberikan haknya oleh orang tua (hak memperoleh pendidikan, hak mendapatkan kasih sayang orang tua, dll), mementingkan kepentingan masing-masing, tidak berfungsinya control keluarga terhadap anak sehingga anak cenderung bebas dan berperilaku sesuai keinginannya bahkan sampai melanggar norma.

#### 3. Dampak terhadap masyarakat

Hasil pengamatan peneliti Masyarakat memandang bahwa setiap anak terlantar itu pastilah sama halnya dengan anak nakal yang selalu melanggar norma-norma yang ada di masyarakat. Selain itu kontrol masyarakat secara kontinyu kepada anak terlantar ini juga masih kurang dan cenderung hanya mementingkan kepentingan masing-masing.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pembinaan anak terlantar Di Panti Al-Amin Dipo Soedarmo dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembinaan terhadap anak terlantar di Panti Al-Amin Dipo Soedarmo meliputi penentuan materi keagamaan seperti tentang sholat dan tahfidzul Qur'an. Selain itu metode yang digunakan ialah dengan cara diskusi, tanya jawab serta praktek. Media pembelajaran yang digunakan seperti modul, leaflet dan film. Bentuk pembinaan antara lain: bimbingan fisik, bimbingan mental psikologis, bimbingan mental spiritual, bimbingan sosial, bimbingan pendidikan dan keterampilan. Pelaksanaan pembinaan didasarkan pada metode pekerjaan sosial menggunakan metode bimbingan perseorangan dan kelompok.
2. Peran pendamping terhadap anak terlantar di Panti Al-Amin Dipo Soedarmo adalah pendamping sebagai pembela (*advocator*), pemungkin (*enabler*), pemberi motivasi (*motivator*), penghubung (*mediator*), dan penjangkau (*outreacher*). Dari peran pendamping di atas, peran perlu dipertahankan adalah peran pendamping sebagai pemungkin (*enabler*), pemberi motivasi (*motivator*), dan penjangkau (*outreacher*). Ketiga peran pendamping tersebut diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak, sebagai *motivator* dalam kegiatan belajar maupun sebagai bentuk pengawasan dalam kehidupan sosial anak.
3. Faktor pendukung terhadap anak terlantar di Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo meliputi adanya kerjasama yang baik antar pendamping dan pihak luar/lembaga terkait dalam pelaksanaan pembinaan; adanya dukungan dari Dinas Sosial Kabupaten Banyumas dan Para Donatur; tersedianya sarana prasarana pelaksanaan pembinaan. Adapun Faktor penghambat diantaranya danya anak yang bercanda dengan teman disekitarnya ketika kegiatan berlangsung; keterbatasan waktu yang

dimiliki anak menyebabkan anak tidak mengikuti kegiatan pembinaan; kurangnya disiplin anak dalam mengikuti kegiatan pembinaan di panti.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan pembinaan anak terlantar di Panti Al-Amin Dipo Soedarmo maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan di Panti Al-Amin Dipo Soedarmo sebagai upaya pelayanan sosial pada anak terlantar lebih ditingkatkan lagi, agar kegiatan pembinaan kedepannya lebih baik dan tujuan dari program pembinaan benar-benar tercapai secara maksimal.
2. Peran pendamping diperlukan dalam kegiatan pembinaan anak sehingga perlu dipertahankan. Peran pendamping yang perlu dipertahankan adalah pemungkin (*enabler*), pemberi motivasi (*motivator*) dan penjangkau (*outreacher*). Selain ketiga peran pendamping yang dipertahankan, peran pendamping juga perlu ditambah maupun diperluas sehingga tujuan pendampingan pada anak dapat tercapai secara optimal.
3. Dalam menanggapi faktor penghambat dalam kegiatan pembinaan diperlukan upaya kreatifitas dari pihak panti/pendamping/pembimbing.
4. Dalam memanfaatkan dan mempertahankan faktor pendukung pembinaan. Faktor penghambat pembinaan menunjukkan kurangnya motivasi belajar anak dalam kegiatan, sehingga dapat disarankan pihak-pihak yang terkait pembinaan perlu memberikan motivasi secara berulang-ulang pada setiap kegiatan pembinaan sehingga kesadaran anak akan muncul.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ab Syamsuddin, 2020. *Kehidupan Terlantar Di LKSA Yuda Mandiri Somba Opu*,
- Andayani Listyawati. 2021. *Penanganan Anak Terlantar Melalui Panti Asuaha Milik Peroranga*.
- Arif Ahmad. 2007. *Pengantar Umum dan Metodologi pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputut Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Asyisyifa, Sit. 2017. *Faktor Yang Menyebabkan Anak Terlantar, Program Studi*
- Ath-Thuri, Hanan Athiyah, 2007. *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Kanak-Kanak* (Jakarta: AMZAH.)
- Bagong, Suyanto. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- Bahtiar, Wardi. 1997. *Metode Penelitian Dakwah*, Jakarta: Logos.
- Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.)
- Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Data Saranan Prasana Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 21 Oktober 2022, Pukul 14:25 WIB.
- Departemen Sosial Republik Indonesia, *“Acuan Umum Pelayanan Panti Asuhan di Panti Sosial Asuhan Anak”*, ( Jakarta: Departemen Sosial RI, 2004)
- Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2018 *“Sistem Informasi Panti Sosial di Kabupaten Banyumas”*, ( Banyumas: Dinas Sosial dan pemberdayaan Masyarakat dan Desa).
- Dinda Permata, Sari. 2021. *Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD AL-Washliyah 25 Medan marelan*, (UMSU: Medan).
- Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 9, No. 2.
- Et. Al, Enni Hardianti. 2010. *Sebuah Keperdulian Terhadap Anak Terlantar*, Yogyakarta: B2P3KS PRESS.

- \_\_\_\_\_, 2010. Sebuah Keperdulian Terhadap Anak Terlantar, Yogyakarta: B2P3KS Press.
- Firadika, Andi Resky. 2017. “*Penanganan anak terlantar oleh dinas sosial*” Skripsi Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik (universitas mulawarman).
- Hasil Dokumentasi Kegiatan Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 24 Oktober 2022, Pukul 10:20 WIB.
- Hasil Dokumentasi Profil Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo ,19 Oktober 2022, Pukul 9:25 WIB.
- Hasil wawancara Bersama Anak terlantar panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo, 05 November 2022, Pukul 13:30 WIB.
- Hasil Wawancara bersama Pembina Panti Asuhan Al- Amin Dipo Soedarmo 21 oktober 2022 Pukul 14:00 WIB.
- <http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses 18 Januari 2016
- Humaidi, Kirana Faatmawati, 2019. “Membangun Manusia Berkarakter Religius:
- Irwan, Sandi. 2016. “Impelementasi Kebijakan Perlindungan Anak Pada Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah” *Jurnal Katalogis*, Volume 4 Nomor 5.
- Irwanto. 2017. “Pembinaan Anak Kurang Mampu Dan Terlantar Pada UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Dikota Samarinda” *Administrasi*, Volume 5 Nomor 1.
- Istijanto. 2005. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jannah, Andini wardatul. 2021. “*Peran panti Asuhan Dalam Mengembangkan dan kemandirian Anak* “ (Universitas Muhammadiyah Sumatra Kota Medan,).
- Koenjongingrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia..
- Manan, Syaepul, 2017. “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan,” *Jurnal Pendidika Agama Islam-Ta’lim*, vol. 15 no. 1.
- Martin Lisma, Dyawati dkk. 2012. “Kualitas Pengasuhan Anak dan Celah Kekerasan di Panti Asuhan ”, *Studi Kasus PSAA Darul Aitam Nahdathul Wathan Lombok NTT*. Vol. 1, No. 1.
- Mathis Robert, Jackson John. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta :Selamba Empat.

- Moleong, Lexi J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Evi. 2017. "Penanganan Kasus Anak Terlantar Melalui Manajemen Kasus".
- Nancy Rahakbauw. 2016. Faktor Faktor Di Telantarkan Anak dan Dampaknya (Studi Kota Ambon)," *Jurnal INSANI*, Vol. 3 No. 1.
- Nina Agustina, Dody Setyawan. 2019. "Implementasi Program Pembinaan Anak terlantar" (Studi pada Dinas Sosial Kota Malang), *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, Vol. 8, No. 1.
- Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang 1945.
- Pasal 5 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Rehabilitas Sosial Dasar Bagi Anak Terlantar*.
- Pengertian Anak Terlantar Menurut Para Ahli." "ON-Line," Tersedia Di <https://www.scribd.com/document/362408032/Pengertian-Anak-Terlantar-Menurut-Para-Ahli> (22-september-2022)
- Raghib, As-Sirjani. 2015. *Solidaritas Islam Untuk Dunia*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar).
- Rasimin. 2018. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Cendika).
- Sarifuddin. 2018. Pola Pembinaan Anak Terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Wahhyu Mandir Kabupaten Gowa, (Jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Soehartono Irawan. 1995. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Studi Anak-Anak Terlantar", *Mumtaz*, Vol. 3, No. 1.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-1, Bandung : Al-Fabeta.
- Suharto, Edi, Ph.D., *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Rafika Aditama. 2008
- Sutrisno Hadi. 2018. *Metodologi Research* (jilid I), Yogyakarta: Fakultas Sosiologi, UGM.

Syafaat, Aat dkk. *Pendidikan* , 2008. *Agama Islam: Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, (Jakarta: Kencana. 2010).

Undang-Undang RI Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak, (Jakarta: Kencana 2010).

Usman, Husaini , 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung : Bumi Aksara



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pedoman Wawancara

#### PEDOMAN WAWANCARA

#### Pelaksanaan Pembinaan Anak Terlantar di Panti Asuhan

#### Al-amin Dipo Soedarmo

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan terakhir :
5. Hari/tanggal wawancara:

#### A. Pembina Panti Asuhan

1. Bagaimana letak dan kondisi Panti Asuhan Al-amin Dipo Soedarmo
2. Bagaimana kelebagaannya? (sejarah, visi, misi, struktur organisasi)
3. Jenis pembinaan yang dilakukan Panti Asuhan Al-amin Dipo Soedarmo seperti apa? (panti atau non panti) dan pembinaan apa saja yang diberikan Panti Asuhan Al-amin Dipo Soedarmo pada anak/penerima manfaat?
4. Menurut anda, peran pendamping seperti apa dan bagaimana? jelaskan!
5. Hasil apa yang ingin dicapai dari pembinaan anak/penerima manfaat di Panti?
6. Bagaimana kriteria/indikator anak yang dapat menjadi penerima manfaat?
7. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang Panti Asuhan Al-amin Dipo Soedarmo dalam melaksanakan pelayanan sosial pada anak terlantar?

#### B. Pendamping

1. Bentuk pembinaan apa sajakah yang diberikan Panti Asuhan Al-amin Dipo Soedarmo
2. Bagaimana suasana/lingkungan belajar anak ketika kegiatan pembinaan berlangsung?
3. Bagaimana respon anak ketika diberi pembinaan?

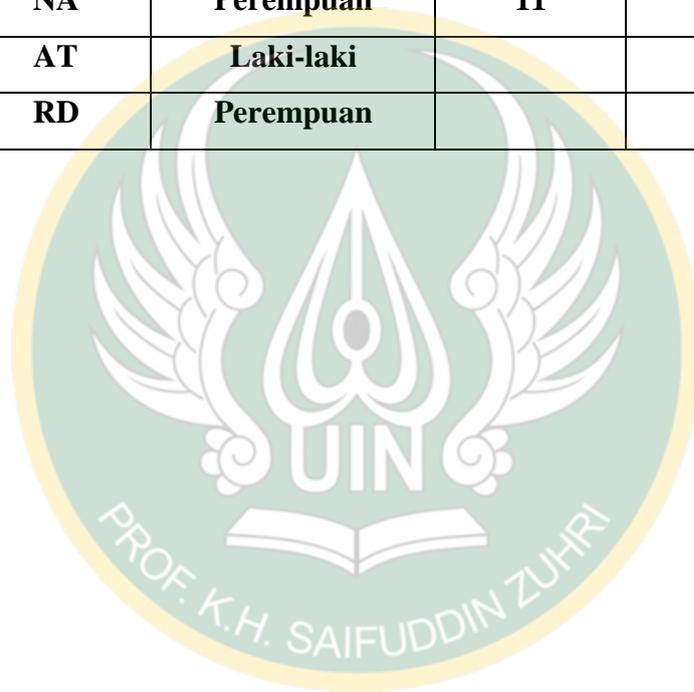
4. Bagaimana peran anda sebagai pendamping dalam membimbing anak? (misal memotivasi, mengawasi)
5. Faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam pelaksanaan pembinaan anak terlantar di Panti Asuhan Al-amin Dipo Soedarmo?
6. Apa yang akan anda lakukan ketika anak menghadapi melakukan/melanggar aturan yang ada di panti dan hal apa yang sering anak sharing kan ke pendamping?

### **C. Anak/Penerima manfaat**

1. Dalam bentuk pembinaan apa saja yang dilakukan Panti Asuhan Al-amin Dipo Soedarmo?
2. Bagaimana latar belakang keluarga/orangtua anda?
3. Apakah anda mengikuti keseluruhan dari bimbingan/Pembinaan?
4. Bagaimana sikap dari pendamping dalam memberikan pembinaan dan bagaimana respon anak ketika mendapat materi pembinaan?
5. Bagaimana suasana/lingkungan belajar anak ketika kegiatan pembinaan berlangsung?
6. Bagaimana sarana prasarana yang dimiliki Panti Asuhan Al-amin Dipo Soedarmo?
7. Ketika anda melakukan kesalahan, bagaimanakah sikap pendamping pada anda?

## Lampiran 2. Daftar Narasumber

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan
1	HD	Laki-laki	12	Pelajar
2	AF	Laki-Laki	10	Pelajar
3	SN	Perempuan	10	Pelajar
4	SG	Perempuan	12	Pelajar
5	NF	Perempuan	13	Pelajar
6	NA	Perempuan	11	Pelajar
7	AT	Laki-laki		S1
8	RD	Perempuan		S1



### Lampiran 3. Surat Keterangan telah Melakukan Riset

 **PANTI ASUHAN AL-AMIN DIPO SOEDARMO**  
AKTA NOTARIS YENI AMBARYATUN, S.H., M.M.  
NO. 02 TANGGAL 12 DESEMBER 2005  
SK MENKEH DAN HAM RI NO.2508/HT 12. 12. TH. 2005  
JL.KOBER GG.SUKUN NO.344 PURWOKERTO-BANYUMAS  
Telp. (0281) 684 9301  
Whatsapp. 085 701 790 961  
e-mail: [alamindiposoedarmo@gmail.com](mailto:alamindiposoedarmo@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: DS/30/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratih Dwi Setyowati, S.S.  
Jabatan : Ketua Pelaksana  
Yayasan : Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Saman  
Tempat/ tanggal lahir : Jambi, 26 Maret 2000  
NIM : 1817104028  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Universitas/Sekolah : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Telah melaksanakan penelitian di Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi dengan judul penelitian "Pelaksanaan Pembinaan Anak Terlantar di Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 November 2022  
Ketua Pelaksana Panti Asuhan  
Al-Amin Dipo Soedarmo



  
Ratih Dwi Setyowati, S.S.

#### Lampiran 4. Dokumentasi

Wawancara Bersama Anak Terlantar



Wawancara Bersama Pendamping



Aula Panti Asuhan



Musholah Panti



Kegiatan Pembinaan Spritual



Kegiatan Pembinaan Sosial



Kegiatan Pembinaan  
Keterampilan dan Psikologis



Kegiatan Pembinaan Fisik



Foto Bersama Anak Panti



## Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

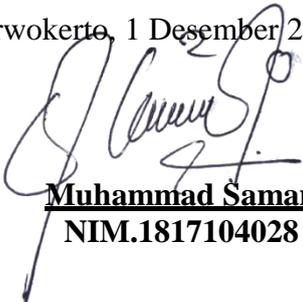
Nama : Muhammad Saman  
Tempat, tanggal lahir : Mendahara Tengah, 26 Maret 2000  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Mendahara Tengah, Kecamatan  
Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung  
Timur, Provinsi Jambi  
Nama Ayah : Soirin  
Nama Ibu : Ropita

#### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri 62/x, MI Sa'adatul Ihsan
2. SMP/MTs : MTs Subulussalam
3. SMA/MA : MA Al-Baqiatus-shalihat
4. Perguruan Tinggi : S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto

(Dalam Proses)

Purwokerto, 1 Desember 2022



**Muhammad Saman**  
NIM.1817104028